

energia

weekly



5 CFO ACADEMY:
LEADER YANG SIAP
MENJAWAB TANTANGAN

16 KEMENTERIAN ESDM DORONG
PEMANFAATAN JARINGAN GAS KOTA
DI JAWA TIMUR

20 PERTAMINA TERIMA
10 SERTIFIKASI HAK PATEN
DARI DJKI

MarketInsight

CUSTOMER-CENTRICITY

Siapa tak kenal Amazon dan Uber?

Amazon adalah pelopor bisnis ritel *online* yang sukses merebut pasar toko ritel konvensional di Amerika Serikat (AS). Lewat *website*-nya, Amazon mengubah pola belanja konsumen AS dengan memudahkan pembelian barang tanpa keluar rumah. Harga dan layanan purna jual yang ditawarkan juga kompetitif.

Begitu pula dengan Uber. Pelopor transportasi online ini mengguncang bisnis transportasi tradisional. Dengan model bisnis *sharing economy*, Uber menawarkan kemudahan layanan dan harga murah, membuat konsumen seolah punya mobil dan supir pribadi.

Kesuksesan Amazon dan Uber memenangkan persaingan memang bertumpu pada kehadiran teknologi dan internet. Namun, apakah semata-mata demikian?

Jawabnya tidak. Menurut analis, kunci kesuksesan Amazon dan Uber adalah pada kemampuannya menerapkan bisnis dengan pendekatan *Customer-Centric*.

Dengan konsep ini, perusahaan berupaya mendesain dan menyesuaikan produknya dengan ekspektasi pasar. Selain itu juga meminimalisir keluhan konsumen dengan memitigasi potensi masalah di setiap rantai interaksi dengan konsumen.

> ke Halaman 4



Seorang petugas melakukan evakuasi korban dari ketinggian di Kantor Pusat Pertamina. Kegiatan ini merupakan bagian dari simulasi keadaan darurat yang diadakan bersamaan dengan kegiatan HSSE Fair 2017, Selasa, (22/8/2017).

BONUS

SISIPAN HSSE FAIR 2017

Pertamina Dukung PSSI Kembangkan Sepak Bola Nasional

Salah satu cara kepedulian Pertamina terhadap perkembangan sepak bola Indonesia adalah melalui penandatanganan MoU dengan PSSI untuk mendukung para pemain muda berbakat sehingga dapat membanggakan dunia sepak bola tanah air dan mengharumkan nama bangsa.

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) memberi dukungan kepada Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk pengembangan sepak bola nasional. Dukungan Pertamina untuk PSSI ini diawali dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) oleh Direktur Pertamina Massa Manik dan Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi di Kantor Pusat Pertamina di Jakarta, pada Selasa (15/8).

Kerja sama pengembangan sepak

bola nasional ini akan berlangsung selama tiga tahun ke depan dimana pada tahun ini, Pertamina akan memulai dengan dukungan sebagai Title Sponsor National Football Youth Championship (NFYC), yakni Kejuaraan Nasional Piala Suratin U-17 dan U-15 yang akan dimulai pada Oktober 2017 di Yogyakarta.

Direktur Utama Pertamina Massa Manik mengungkapkan bahwa

Pertamina Dorong *Cashless Society* di Balikpapan

BALIKPAPAN - Terus menyediakan kemudahan dan pelayanan maksimal bagi masyarakat, kini Pertamina kembali bekerja sama dengan lembaga perbankan untuk memudahkan layanan transaksi pembelian bahan bakar minyak (BBM) bagi masyarakat.

Bersama Bank Rakyat Indonesia (BRI), Pertamina meluncurkan program promo transaksi EDC di SPBU dengan nama Benar-Benar Merdeka (BBM) *full upgrade* Peralite ke Pertamax di Balikpapan dan Banjarmasin, pada Selasa (15/8).

> ke Halaman 4

Quote of the week

Don't worry about failure. Worry about the chances you miss when you don't even try.

Jack Canfield

> ke Halaman 5

RESEARCH & TECHNOLOGY CENTER UNTUK MENGAWAL *SUSTAINABILITY* BISNIS PERUSAHAAN

PojokManajemen

HERUTAMA TRIKORANTO
SVP RESEARCH & TECHNOLOGY CENTER

Pengantar Redaksi :

Disahkan pada tanggal 7 Maret 2017, fungsi Research & Technology Center (RTC) Pertamina menjadi sentral integrasi unit riset yang ada di seluruh direktorat Pertamina. Seperti apa manfaat pengintegrasian unit riset dan bagaimana strategi perusahaan menghadapi perkembangan teknologi yang cepat saat ini? Berikut petikan wawancara Energia dengan **SVP Research & Technology Center Pertamina Herutama Trikoranto**.

Apa latar belakang didirikannya fungsi RTC di Pertamina? Pembentukan RTC dimulai melalui program *Breakthrough Project* (BTP) tahun 2016 yang bertujuan untuk menyusun *master plan*, organisasi dan rencana infrastruktur RTC.

RTC Pertamina didirikan dengan tujuan agar *sustainability* bisnis energi Pertamina dapat terjaga. Dengan demikian, tugas RTC adalah mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi tren perkembangan energi ke depan, serta menyiapkan strategi dan eksekusi penguasaan maupun pengembangan teknologi untuk memenuhi tren tersebut.

Seperti kita ketahui, beberapa teknologi bersifat *disruptive*, dan biasanya akan datang lebih cepat dari yang kita duga. Oleh karena itu, RTC harus siap mengantisipasinya dari sekarang, agar kita tidak tertinggal dari perusahaan energi lainnya.

Apa manfaat pengintegrasian unit riset di Pertamina? Ternyata dengan adanya integrasi, banyak hal yang kita bisa efisienkan. Dari sisi *resources* baik itu SDM, peralatan kerja seperti laboratorium dan aplikasi. Selain itu juga dapat menghindari *overlapping* antar unit penelitian dan memudahkan koordinasi dengan Direktorat.

Apa saja peran dan tanggung jawab RTC? Secara garis besar RTC dibangun agar bisa membantu perusahaan ini bisa bertahan dalam perubahan-perubahan lingkungan bisnis baik masa depan maupun masa kini. Tugas kami mencakup riset dasar maupun riset terapan, dan juga pengembangan teknologi dari hasil riset tersebut. Selain itu juga terkait kolaborasi pengembangan teknologi dengan pihak lain.

Selain itu, *research center* ini diharapkan tidak hanya menjadi *cost center*, tetapi juga bisa *generate revenue*. Dari sini, kita perlu mengetahui perkembangan teknologi energi yang ada saat ini. Karena kita tidak hanya fokus pada pengembangan teknologi di Pertamina namun juga antisipasi perubahan ke depan.

Apa target jangka pendek, menengah dan panjang dari RTC ? Aktivitas jangka pendek tentunya adalah aktivitas yang mendorong operasional Pertamina menjadi lebih efisien, lebih produktif, *reliable*, dan kompetitif. Dalam jangka pendek diharapkan dapat memberikan *Quick Yield* yang berdampak langsung sehingga memberikan peningkatan produktivitas dan *revenue*.

Untuk jangka menengah, yakni lima sampai enam tahun adalah bagaimana RTC bisa mengantisipasi munculnya energi-energi baru yang akan menggantikan *fuel energy*. Termasuk diantaranya seperti pengembangan generasi baru *Biofuel*, pengembangan solar PV, energi angin (*wind*), dan lainnya. Termasuk di *upstream* seperti pengembangan teknologi seismik yang bisa memberikan resolusi yang lebih tinggi dan akurasi yang baik, serta beberapa teknologi EOR.

Tugas kami mencakup riset dasar maupun riset terapan, dan juga pengembangan teknologi dari hasil riset tersebut. Selain itu juga terkait kolaborasi pengembangan teknologi dengan pihak lain. Selain itu, *research center* ini diharapkan tidak hanya menjadi *cost center*, tetapi juga bisa *generate revenue*.

Untuk jangka panjang, kita melihat ke depan akan muncul *future fuel* seperti CO2 yang saat ini menjadi *waste* (zat buangan) bisa diubah menjadi bahan *fuel* juga. Ini sudah ada yang memikirkan bagaimana CO2 menjadi *sintetic fuel*. Ini sifatnya akan sangat *strategic* sekali.

Bagaimana RTC menyiapkan SDM yang handal? Idealnya, jika kita melihat *research center* yang ada di *world class company*, para *researcher* di sana memiliki kualifikasi minimal master. Bahkan, *researcher* yang ada di Shell 100% adalah doktor. Oleh karenanya, *researcher* Pertamina harus ditingkatkan kualifikasinya, minimum setingkat master. Selain itu kita juga melakukan kolaborasi dengan universitas, lembaga penelitian dan industri untuk berbagi risiko dan biaya karena tidak semua *research* itu sukses.

Terkait perkembangan teknologi semisal mobil listrik, bagaimana RTC dalam menyikapi hal tersebut? Ya, teknologi seperti itu memang tidak bisa kita kontrol artinya kita juga harus mengikuti perkembangannya. Beberapa negara memang telah melakukan pelarangan penggunaan *fossil fuel* di masa datang karena alasan lingkungan.

Seperti misalnya di Jerman, mobil gasoline akan dilarang pada tahun 2030, Perancis 2040, demikian juga di India dan Cina. Mengacu kepada FGD yang dipimpin Menteri ESDM di Bali tanggal 24 Agustus 2017 yang lalu, pemerintah akan menerapkan pelarangan penjualan kendaraan bermotor berbahan bakar minyak di Indonesia pada tahun 2040.

Di sinilah Pertamina, sebagai penyedia energi harus menyikapi hal tersebut. Padahal BBM adalah sumber *revenue* kita paling besar. Pertamina tetap komit untuk menyediakan energi baik dari sisi pembangkit energi listrik, EBT, maupun penyimpanan energi listrik. Namun, untuk apakah Pertamina perlu masuk ke dalam industri mobil listrik, itu masih kita pertimbangkan lagi.

Bagaimana dukungan seluruh jajaran direksi terhadap RTC ? Saya melihat direksi suportif terhadap eksistensi dan peran RTC. Dengan dukungan tersebut kami optimistis program-program RTC bisa kita jalankan dengan lebih cepat lagi. ●STARFY



Mengenal *Energy Storage* dari Tesla, Inc.

Mobil listrik buatan BYD Qin sudah banyak ditemui di jalanan negara Tiongkok. Mayoritas pabrikan mobil di seluruh dunia mulai menginvestasikan dana untuk penelitian dan pengembangan mobil listrik. Tak terkecuali dengan Tesla Inc. sebagai salah satu pabrikan asal negara Amerika Serikat (AS). Mengapa hal ini dilakukan? Karena, banyak kalangan peneliti yang memprediksikan bahwa mobil listrik adalah mobil masa depan. Mobil listrik dianggap mampu menggabungkan atau bahkan menggantikan mobil konvensional yang menggunakan pembakaran dalam (*internal combustion*).

"Harga suatu barang dapat diturunkan, apabila jumlah/ kuantitas barang tersebut diproduksi dalam jumlah besar/ massal" teori ekonomi mekanisme pasar sederhana ini mungkin yang menjadi dasar pemikiran dari Elon Musk, seorang teknopreneur kelahiran Afrika Selatan yang lahir 46 tahun silam untuk menurunkan harga baterai. Salah satu terobosan penting yang dilakukan oleh beliau adalah dengan membangun pabrik baterai Lithium berskala giga (109) sebagai pasokan energi mobil listriknya yang diberi nama "Tesla Gigafactory".

Mengambil lokasi di daerah Tahoe-Reno Industrial Center (TRIC), negara bagian Clark, Nevada, Amerika Serikat (AS). Tesla Inc berhasil mengubah lahan tandus tak berpenghuni menjadi pabrik Baterai Lithium seluas 400 ha dengan luas tanas \pm 754 ha. Hal ini menjadikan Tesla Inc. sebagai pabrik lithium-ion terbesar di dunia serta pabrik terbesar kedua setelah pabrik pesawat Boeing. Tidak hanya membuat pabrik *energy storage*, pabrik ini juga mendapat pasokan listrik dari energi terbarukan, yaitu dari tenaga angin dan tenaga surya. Ditaksir investasi untuk pembangunan infrastruktur pabrik ini berkisar US\$ 5 miliar. Pembangunannya sudah dimulai sejak Juni 2014 dan sekarang sudah memulai fase *comissioning*. Tesla Gigafactory ditargetkan untuk memproduksi baterai yang setara dengan 35 GWh per tahun. Tujuannya untuk

memenuhi produksi mobil listriknya sebanyak 500 ribu unit per tahun. Harapannya harga mobil listrik Tesla bisa turun kurang lebih sebesar 30% dengan dibangunnya *gigafactory* ini.

Berdirinya pabrik ini memberi kontribusi yang luar biasa dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan dan pemasukan pajak untuk negara bagian Nevada, Gubernur Nevada memperkirakan dalam kurun waktu 15-20 tahun kedepan setelah beroperasi penuh pendapatan yang akan diterima oleh negara bagian tersebut \pm US\$ 100 miliar. Dalam pengembangannya pun Tesla tidak sendiri. Mereka menjalin kerja sama dengan Panasonic, perusahaan Jepang yang sudah sangat berpengalaman dalam pabrikasi baterai lithium. Panasonic juga diajak berinvestasi hingga US\$ 1,6 miliar. Tipe baterai yang akan dibuat adalah tipe silinder 18650 atau Tesla Model S battery yang secara komersial banyak digunakan sebagai baterai laptop.

Elon Musk merupakan teknopreneur cerdas dan visioner. Selain Tesla, Elon juga memiliki perusahaan teknologi *hi-tech* lainnya yaitu SolarCity yang bergerak dalam bidang teknologi sel surya dan SpaceX yang bergerak dalam bidang roket dan pesawat luar angkasa.

Baru-baru ini Elon menggabungkan SolarCity dengan Tesla Gigafactory. Alasannya kedua perusahaan tersebut memiliki segmentasi bisnis yang sangat dekat dan cenderung saling berhubungan. Kita tahu bahwa sel surya membutuhkan baterai untuk menyimpan energinya. Dengan inkorporasi ini diharapkan biaya produksi dapat dipangkas dan akhirnya harga sebuah produk untuk konsumen di pasaran bisa lebih kompetitif.

Bagaimana dengan Indonesia? Semoga saja ada Kang Mas Elon lokal yang mau membangun "*gigafactory*" di Tiga Raksa atau di Parung Panjang. Sehingga ketika memasuki era mobil listrik, Indonesia telah siap dengan persediaan baterai nya. Layaknya otoritas pemerintah negara bagian Clark, Nevada yang memberi insentif kepada Tesla, seharusnya pemerintah kita juga perlu memberi insentif secara "*win-win*" kepada para investor yang akan membangun industri besar di dalam negeri. •



Gambar 1. Tesla Gigafactory Saat Pembangunan, 4 November 2014 (Sumber: www.tesla.com)



Gambar 2. Desain Tesla Gigafactory (Sumber: www.tesla.com)

Editorial

BUKAN SLOGAN BELAKA

Minggu lalu, Kantor Pusat Pertamina nampak lebih semarak. Bagaimana tidak, ratusan insan Pertamina dari berbagai penjurur hadir untuk meramaikan *HSSE Fair 2017*. Banyak yang tersedia dalam *HSSE Fair* kali ini. Mulai dari *booth* dengan beragam atraksi, lomba-lomba yang terkait HSSE, hingga *talkshow*.

Banyak atribut terpasang di seputaran kantor pusat dengan slogan "*FROM ZERO FATALITY TO ZERO LOST TIME INCIDENT*". Bahkan pada saat pembukaan, acara dimulai dengan pemutaran video mengenai beberapa contoh kejadian insiden beserta testimoni korban.

Semua itu bukan sekadar hiasan. Semua itu bukan sekedar pengisian acara. Semua itu dihadirkan untuk menyadarkan kita. Ya, kita semua, mengenai urgensi aspek HSSE dalam pekerjaan di lingkungan perusahaan.

Urgensi HSSE tidak hanya berhenti ketika kita memastikan semua alat terpasang sesuai aturan atau semua prosedur sudah dijalankan dengan baik. Namun yang paling penting adalah menjadikan HSSE sebagai bagian dari budaya yang tertanam di diri kita. Karena dengan menjadi budaya, maka secara tidak sadar, kita akan membawa aspek HSSE ke dalam keseharian kita bahkan hal terkecil sekalipun.

Salah satu korban yang memberikan testimoni menceritakan bagaimana ia harus terluka karena secara reflek meletakkan tangannya pada sebuah peralatan yang sedang bergerak. Padahal pada saat itu semua prosedur operasional sudah berjalan sesuai aturan HSSE. Akibatnya, ia harus merelakan tangannya mendapat luka permanen yang menjadi pengingatnya hingga sekarang.

Cerita ini mengingatkan kita kembali agar menanamkan HSSE lebih dalam pada diri kita. Agar "*ZERO FATALITY*" tidak menjadi slogan belaka dan "*ZERO LOST TIME INCIDENT*" tidak menjadi cita-cita semata. HSSE adalah budaya kita. •

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

SOROT

< dari Halaman 1

PERTAMINA DORONG **CASHLESS SOCIETY** **DI BALIKPAPAN**

Peluncuran program ini ditandai dengan ditandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh Wakil Pimpinan Wilayah BRI Banjarmasin, Syamsul Arifin bersama Manager Retail Fuel Marketing Operational Region (MOR) VI Kalimantan PT Pertamina (Persero), Rama Suhut Sinaga di Platinum Hotel Balikpapan.

Rama Suhut Sinaga menuturkan, Pertamina sangat menyambut baik kerja sama tersebut. "Pertamina, dalam hal ini MOR VI sangat mendukung adanya program seperti ini. Pertamina dan BRI memiliki tujuan yang sama, yaitu melayani masyarakat dengan baik sekaligus mengampanyekan program *cash less society* atau pengurangan transaksi tunai. Semoga ke depannya transaksi pembelian BBM di SPBU menjadi lebih praktis dan mudah," harapkan.

Program BBM *full upgrade* dari Pertalite ke Pertamax ini merupakan program pembelian BBM dengan metode pembayaran melalui mesin EDC BRI (non-tunai) di SPBU. Masyarakat tidak perlu lagi membayar secara tunai seperti yang biasa dilakukan oleh pelanggan pada saat membeli BBM. Apabila ia melakukan pembelian Pertalite minimal Rp 100.000, dengan metode EDC, maka akan mendapatkan Pertamax seharga Pertalite.

"Program ini berlaku untuk pemegang kartu kredit BRI, kartu debit BRI, Kartu Brizzi BRI, dan kartu bank lain yang melakukan transaksi di mesin EDC BRI yang tersedia di SPBU," Jelas Syamsul Arifin selaku Wakil Pimpinan Wilayah BRI Banjarmasin.

Selain itu, dijelaskan bahwa program ini berlaku pada Sabtu dan Minggu selama bulan Agustus 2017, serta pada 17 Agustus 2017. Sampai saat ini, ada 283 SPBU di Kalimantan yang telah terpasang EDC BRI untuk transaksi pembayaran. Periode pertama program ini dicoba di Balikpapan dan Banjarmasin. Namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang ke daerah-daerah lain di masa mendatang.

Kerja sama untuk mengampanyekan program *cashless society* ini bukan pertama kali dilakukan oleh Pertamina dan lembaga perbankan di Indonesia. Sebelumnya, Pertamina juga pernah melakukan kerja sama dengan bank BUMN serta bank swasta lainnya di daerah lain. Program tersebut ditujukan agar nantinya transaksi non-tunai semakin banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya dalam hal pembelian BBM di SPBU. **•MOR VI**

RALAT

Dalam *Energia Weekly* edisi 21 Agustus 2017 di halaman 4 terdapat kekeliruan penulisan jabatan Gigih Prakoso S. Di berita tersebut ditulis Direktur Manajemen Aset, seharusnya adalah Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko.

Demikian ralat dari kami. Terima kasih.

REDAKSI

POSISI



PRAYITNO
 Site Manager Project Planning
 RDMP RU IV Cilacap



WAWAN SURYAWAN
 Site Manager Engineering Process OSBL
 RDMP RU VI Balongan

WAWAN ADIANTO
 Site Manager ISBL
 RDMP RU IV Cilacap



ABDULLAH
 Site Manager Project Planning
 RDMP RU VI Balongan



PRANOTO HUTOMO
 Site Manager Technical Support
 RDMP RU IV Cilacap

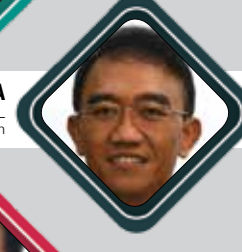


BAMBANG PONTJO LISTIJONO
 Site Manager Project Control
 RDMP RU VI Balongan

MARGONO
 Site Manager OSBL
 RDMP RU IV Cilacap



I GUSTI BAGUS PRIHANTA
 Site Manager Engineering Process ISBL
 RDMP RU VI Balongan



SAFII TRIYONO Y.
 Site VP Engineering
 RDMP RU VI Balongan



HIDAYATURRAHIM
 Site Manager Land Clearing & Preparation
 RDMP RU VI Balongan

MOHAMAD AGUS MAULADI
 Site VP Project Planning & Control
 RDMP RU VI Balongan



HERRY YAWARTO
 Site Manager ISBL
 RDMP RU VI Balongan



DJOKO KOEN SOEWITO
 Site VP Start Up & Commissioning
 RDMP RU VI Balongan



SUPRIYONO
 Site Manager Technical Support
 RDMP RU VI Balongan

< dari Halaman 1 **CUSTOMER-CENTRICITY**



Imbasnya, menurut Delloite, perusahaan yang *customer-centric* akan mampu menghasilkan *revenue* 60% lebih tinggi dibanding mereka yang tidak.

Strategi *costumer-centric* juga tak hanya bisa diterapkan oleh perusahaan berbasis teknologi. Salah satu perusahaan non-teknologi yang tumbuh dengan strategi ini adalah Hilton Hotels Worldwide.

Selama hampir satu abad, Hilton terus menjadi acuan industri perhotelan dengan menerapkan solusi *Customer Experience Management* (CEM). Lewat sistem ini, Hilton mengumpulkan data konsumen dari berbagai sumber seperti *feedback* konsumen, media sosial, dan situs-situs resensi/*review*. Dari data tersebut, Hilton bisa mengidentifikasi keinginan konsumen dan memanfaatkannya untuk menyediakan layanan

yang sesuai.

Selain di bisnis hotel, CEM juga dapat diterapkan di bidang lain masuk bisnis retail migas untuk menciptakan variasi produk berbasis keinginan pelanggan. Secara konvensional, industri migas saat ini memang masih berfokus kepada *operational excellence*. Namun di era dimana ekspektasi konsumen atas produk dan jasa terus meningkat, industri migas perlu melakukan perubahan budaya dengan menekankan kepada *commercial excellence*. Khususnya dengan lebih mendengarkan keinginan konsumen dan bersikap *customer centric*. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

Penggerak Pendidikan dari Pakistan

Usia Malala Yousafzai baru menginjak 15 tahun pada saat peristiwa nahas itu terjadi.

Hari itu, 9 Oktober 2012 seorang pria yang tidak diketahui identitasnya dengan menenteng senjata dan mengenakan penutup wajah naik ke dalam bus sekolah yang ditumpangi Malala.

Malang tak dapat ditolak, tanpa banyak basa-basi, pria misterius itu lantas memuntahkan peluru tajam tepat ke arah kepala Malala. Tubuh gadis Pakistan itu pun seketika roboh dengan luka tembak yang cukup serius di kepalanya. Beruntung, nyawa Malala masih bisa diselamatkan tim medis walaupun sempat koma beberapa minggu.

Bukan tanpa alasan, upaya pembunuhan berencana yang diketahui diperintahkan oleh salah satu kelompok di negaranya itu terjadi lantaran Malala dinilai terlalu vokal dalam menyuarakan hak anak-anak perempuan untuk pergi ke sekolah atau mendapatkan akses pendidikan.

Kejadian yang hampir merenggut nyawa Malala ini tak membuatnya gentar. Gadis kelahiran 12 Juli 1997 ini justru semakin bersemangat memperjuangkan hak pendidikan tidak hanya bagi anak perempuan Pakistan, tapi di seluruh penjuru dunia.

"Mari kita angkat buku dan pena kita. Mereka adalah senjata yang terkuat. Satu orang anak, satu orang guru, bisa mengubah dunia. Mereka menembak teman-teman saya juga. Mereka kira peluru akan membungkam kita. Tapi mereka gagal. Dari kebungkaman, kini muncul ribuan suara," ungkap Malala seperti dikutip dari www.radioaustralia.net.au.

Tidak sampai disitu, Malala juga mendirikan Malala Fund, yang banyak mendampingi kegiatan advokasi bagi hak-hak perempuan. Malala Yousafzai juga membuat sebuah petisi yang ditujukan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berisi agar pemimpin dunia memberikan bantuan dana kepada guru-guru, buku dan sekolah serta menghentikan mempekerjakan anak di bawah umur.

Atas semua perjuangannya tersebut, Malala Yousafzai mendapatkan Nobel Perdamaian tahun 2014. •

Cerminan Tulus:

Rela mempertaruhkan nyawanya agar semua anak di dunia mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Malala Yousafzai
12 Juli 1997- Sekarang

SOROT



Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman dan Direktur SDM Pertamina Dwi Wahyu Daryoto berfoto bersama dengan peserta CFO Academy yang baru menyelesaikan pendidikannya.

CFO Academy : Leader yang Siap Menjawab Tantangan

BALI - Dalam rangka meningkatkan kompetensi seorang *leader* di fungsi Keuangan, Pertamina melaksanakan program *Chief Financial Officer (CFO) Academy Batch I* Tahun 2017.

"Program ini tentunya sangat penting karena peran seorang *leader* sangatlah penting untuk mendorong daya saing perusahaan. Ke depan kita akan lebih banyak lagi investasi besar. Di tengah kondisi industri migas seperti ini, fungsi Keuangan sebagai salah satu bagian yang penting harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien," demikian diungkapkan oleh Direktur Keuangan Pertamina, Arief Budiman pada malam kelulusan *Chief Financial Officer (CFO) Academy Batch I* 2017 di The Patra Bali Resort & Vilas (2/8). Acara juga dihadiri Direktur SDM Pertamina Dwi Wahyu Daryoto.

Menurut Arief program ini tidak hanya mengasah kemampuan secara teknis namun bagaimana mewujudkan seorang pemimpin bagi Pertamina dan menjadi *role model* bagi bawahannya serta mengelola sumber daya manusia dengan baik.

Lebih lanjut Dwi Daryoto mengharapkan agar para peserta CFO bisa menjadi *visioner leader* yang siap menghadapi tantangan ke

depan sehingga memberikan *impact* besar bagi perusahaan. "CFO ini adalah investasi dan investasi itu selalu mengharapkan *return* bagaimana bisa berkontribusi untuk meneruskan masa depan Pertamina," ungkapnya.

CFO Academy yang berlangsung sejak 3 Maret 2017 hingga 2 Agustus 2017 ini diikuti 25 peserta dari Pertamina dan 5 peserta dari BUMN lain. Namun dari total peserta sebanyak 30 tersebut hanya 25 peserta yang berhasil menyelesaikan seluruh fase program.

Program tersebut dilaksanakan dalam berbagai metode pembelajaran, yaitu *classroom* dengan pengajar dari *global executive education institutions*, *roleplay* dan simulasi dengan melibatkan para SVP dan didampingi oleh assessor dari DDI, *sharing best practices* dari *finance leaders* di Indonesia, *case studies* dari *world best universities* serta metode *e-learning*, *assignment* dan *project*.

Materi pada setiap fase selama program adalah mencakup materi-materi pengembangan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi *finance leader* berdasarkan misi dan nilai-nilai yang secara berkesinambungan melakukan inovasi.

Untuk itu, setelah enam bulan, fungsi HR akan mengevaluasi penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti CFO Academy. • **IRLI**

< dari Halaman 1 PERTAMINA DUKUNG PSSI KEMBANGKAN SEPAK BOLA NASIONAL

Pertamina selain bertugas menyediakan energi dengan harga yang terjangkau di seluruh Indonesia juga bertugas mendorong kegiatan non bisnis termasuk diantaranya olahraga yang paling populer di Indonesia, yakni sepak bola. Dengan viewers terbanyak dibanding olahraga lain, Massa optimis PSSI juga akan mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak.

"Saya yakin dukungan untuk PSSI akan diperoleh dari berbagai pihak, bukan hanya dari BUMN, namun juga perusahaan lain yang ingin mempromosikan *brand*-nya. Bisa jadi nanti *slot* sponsor yang justru tidak ada. Sepak bola ini kan *viewers* terbanyak dibanding dengan olahraga yang lain," ujar Massa.

Massa Manik menambahkan, Pertamina menaruh kepedulian terhadap perkembangan sepakbola Indonesia. Kerja sama ini merupakan bentuk komitmen nyata Pertamina terhadap kemajuan sepakbola Indonesia.

"Kami akan terus berkontribusi secara nyata bagi perkembangan olahraga Sepakbola di Indonesia. Dengan pembinaan bibit-bibit unggul berbakat yang semakin baik, semoga dapat mengharumkan nama bangsa di ajang

olahraga sepakbola dunia,"katanya.

Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi sangat mengapresiasi dukungan Pertamina tersebut. Ia menyebutkan, perusahaan ini merupakan BUMN pertama yang menyatakan dukungannya kepada PSSI untuk membina dan mengedukasi atlet-atlet muda sebagai ujung tombak regenerasi pasca diadakannya rapat terbatas PSSI bersama Presiden Joko Widodo dan BUMN.

"Inilah tindak lanjut implementasi dari Ratas (Rapat Terbatas) dengan Presiden. Baru Pertamina yang melakukan aksi nyata. Tentu kami mendorong BUMN yang lain untuk melakukan hal yang sama. Bangsa ini besar kalau di dalamnya besar, salah satunya PSSI. Kami sangat mengapresiasi Pertamina yang sudah berkomitmen untuk mendukung Pengembangan Sepakbola Nasional melalui penandatanganan MOU kerja sama dengan PSSI untuk tiga tahun ke depan," kata Edy.

National Youth Football Championship (NYFC) merupakan putaran nasional dari liga nasional U-15 dan U-17 yang sebelumnya telah diputar melalui babak kabupaten kota (Liga Nasional U-15), babak provinsi kemudian



Direktur Utama Pertamina berjabat tangan dengan Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi usai menandatangani nota kesepahaman sebagai bentuk komitmen Pertamina mengembangkan sepakbola nasional.

berlanjut ke putaran nasional. Dan masing-masing akan diikuti 34 tim perwakilan Asprov PSSI se-Indonesia.

Putaran nasional dilaksanakan dalam dua fase. Yakni, penyisihan grup 16 besar hingga final. NYFC dilaksanakan di 10 Stadion di

Yogyakarta. Liga tersebut bakal diikuti oleh 2.000 pemain serta 500 *official* yang akan berpartisipasi selama 15 hari pertandingan. NYFC merupakan kejuaraan usia muda resmi dikelola PSSI dan merupakan terbesar di Indonesia. • **RILIS/Starly**

Pertamina Peduli Veteran

JAYAPURA – Pertamina menunjukkan kepeduliannya. Dalam rangka memperingati HUT ke-72 RI yang baru lalu, Direktur SDM Pertamina Dwi Wahyu Daryoto memberikan bantuan kepada para Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) di Jayapura.

Sebagai bagian dari kegiatan BUMN Hadir untuk Negeri, penyerahan bantuan tersebut dilakukan sesuai pelaksanaan upacara HUT ke-72 RI kepada 50 veteran yang berasal dari Kota Jayapura. Bantuan tersebut juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial Pertamina terhadap para veteran yang telah memperjuangkan ke-

merdekaan RI.

“Ini adalah ungkapan terima kasih kepada para pejuang veteran yang telah berjuang untuk kemerdekaan bangsa ini. Semoga bantuan sosial ini dapat bermanfaat untuk para veteran,” kata Dwi.

Dalam kesempatan tersebut, MOR VIII juga melaksanakan acara pesta HUT RI untuk seluruh keluarga besar pekerja & mitra kerja MOR VIII serta peresmian *fitness center* di Rumah Dinas GM MOR VIII. Berbagai lomba antara lain futsal rumah tangga, balap bakiak, perang air, joget, dan lain, serta ada puluhan *doorprize* menarik. ●MOR VIII



Direktur SDM Dwi Wahyu Daryoto menyerahkan santunan kepada para veteran yang berasal dari kota Jayapura, pada Kamis (17/8).



Pelestarian Terumbu Karang di Teluk Kabung

TELUK KABUNG - Sebagai wujud nyata kepedulian terhadap kelestarian keanekaragaman hayati, Marketing Operation Region I (MOR I) kembali menanam terumbu karang buatan sebagai upaya pelestarian ekosistem laut di Gosong Bada, Perairan Sungai Pisang, Teluk Kabung Selatan, Kota Padang. Kegiatan ini merupakan program lanjutan setelah sebelumnya dilakukan penanaman kubus terumbu karang buatan di lokasi yang sama pada 2016.

Sebanyak 160 kubus terumbu karang buatan dan transplantasi karang diserahkan oleh Operation Head Terminal BBM Teluk Kabung Ardiansyah kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat, Yosmeri, Kamis (3/8). Selanjutnya, kubus terumbu karang tersebut ditanam di dasar laut Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Sungai Pisang yang berada di sekitar operasi Terminal BBM Teluk Kabung.

Ardiansyah menyatakan, sebagai perusahaan yang berwawasan lingkungan, Pertamina berharap upaya pelestarian ini dapat mengembalikan fungsi ekosistem agar menjadi habitat yang ramah bagi biota laut.

“Penanaman terumbu karang merupakan upaya perusahaan untuk merehabilitasi dan menjaga kelestarian keanekaragaman hayati di area konservasi yang berada di sekitar operasi Terminal BBM Teluk Kabung. Dengan banyaknya terumbu karang yang terbentuk, akan mengundang biota laut lainnya sehingga terbentuklah ekosistem yang baik,” katanya.

Pelestarian dengan rehabilitasi terumbu karang ini menggunakan metode kolaborasi terumbu buatan dan transplantasi karang sebagai rumah biota.

Terumbu buatan (*artificial reef*) merupakan bentuk bangunan atau benda yang diturunkan ke dasar perairan laut sehingga menyerupai habitat ikan. Sedangkan transplantasi karang adalah suatu aktivitas pencangkakan karang yang diletakkan pada media buatan untuk mempercepat regenerasi karang. Dengan upaya ini diharapkan ekosistem di sekitar area konservasi menjadi berkembang. ●MOR I

Training Kewirausahaan & Product Knowledge Lubricants 2017

PANDEGELANG – MOR III dan PT Pertamina Lubricants meluncurkan program CSR yang ditujukan untuk siswa SMKN kelas XII yang akan mempersiapkan kelulusannya. Program CSR “*Training Kewirausahaan & Product Knowledge Lubricant 2017*” ini merupakan program CSR yang pertama dilaksanakan di SMKN 2 Pandegelang.

Acara diawali dengan penyerahan kompressor & *tools kit* untuk praktik siswa SMKN 2 Pandegelang Jurusan Teknik

Mesin. Kemudian dilanjutkan dengan *training* yang dibagi dalam 2 tema, yakni kewirausahaan yang diisi oleh Zulfikar (praktisi UKM), dan *product knowledge* Pertamina Lubricants yang diberikan oleh Sahrudin - Area Sales Supervisor Jakarta.

Abdul Hafid Rasyid selaku Sales Regional Manager DKI, Jabar dan Banten menyatakan, program ini diluncurkan dalam rangka memberikan bekal kepada para siswa SMK agar setelah



lulus memiliki bekal dan pengalaman untuk lebih siap menghadapi dunia pekerjaan. Diharapkan siswa dapat

lebih fokus menghadapi dunia pekerjaan setelah mereka lulus dari pendidikan mereka. ●PERTAMINA LUBRICANTS

Pertamina Bantu Nelayan Cilincing dengan Dermaga Apung

CILINCING - Dalam upaya menangani permasalahan yang kerap muncul dan menghambat kegiatan para nelayan akibat adanya pendangkalan karena sampah di muara Cilincing, PT Pertamina (Persero) memberikan bantuan berupa sarana prasana dermaga apung sepanjang 30 meter untuk para nelayan TPI Cilincing. Dermaga ini mulai dibangun sejak bulan Mei 2017 lalu.

Camat Cilincing Purnomo mengatakan, “Pendangkalan disebabkan karena sampah yang datang setiap hari menjadikan perahu nelayan tidak dapat merapat langsung ke jalan Inspeksi. Penumpukan sampah tersebut menjadi permasalahan sepanjang tahun. Karena ini di posisi aliran kali sangat berdampak bila ada pendangkalan. Padahal perahu perlu area untuk membongkar muat ikan. Adanya dermaga apung sangat membantu aliran kali tetap lancar dan juga bermanfaat untuk mempermudah nelayan bongkar

muat ikan.”

Dermaga berukuran 30 meter tersebut dapat menampung setidaknya enam perahu secara bersamaan. Dermaga apung merupakan solusi yang tepat tanpa harus membuat penyempitan di muara yang akan mengakibatkan banjir di area aliran.

“Pertamina sangat peduli dengan hal seperti ini. Tidak hanya mendukung sarana prasana tapi juga pemberdayaan para nelayan. Dermaga yang kami buat bisa dijadikan sebagai contoh awal yang baik agar dermaga dapat lebih bersih dan lebih baik.” ungkap Chandra J. Pangastu, Manager CSR & SMEPP Planning & Quality Assurance Pertamina.

Chandra juga berharap, dermaga apung ini dapat membantu para nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dalam jangka waktu yang lama. ●CSR & SMEPP





FOTO: MOR VII

Mitra Binaan Pertamina Hadir di Trans Studio Makassar

MAKASSAR - Dalam rangka mewujudkan kepedulian akan pengembangan potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sulawesi Selatan, Marketing Operation Region (MOR) VII bekerja sama dengan Universitas Hasanuddin dan Trans Studio Mall menghadirkan Pertamina UKM Center yang berlokasi di Trans Studio Mall (TSM) Makassar. Pembukaan Pertamina UKM Center diresmikan General Manager MOR VII, General Manager Trans Studio Mall Makassar, Perwakilan Rektor UNHAS, Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Dinas Penanaman Modal Provinsi Sulawesi Selatan, dan Putri Indonesia - Sulawesi Selatan.

Kehadiran Pertamina UKM Center bertujuan untuk mengekspos para pelaku UKM di Sulawesi sehingga dapat langsung berinteraksi dengan para pelanggan, khususnya pengunjung Trans Studio Mall Makassar. Pertamina UKM Center ini juga menjadi salah satu destinasi belanja kerajinan lokal bagi para wisatawan yang berkunjung ke Makassar. Galeri UKM Pertamina - UNHAS ini dibuka selama lima bulan ke depan hingga Desember 2017, dengan menampilkan 35 mitra binaan Pertamina dan UNHAS.

Jenis UKM yang akan hadir di Pertamina UKM Center di antaranya Tedong-simpo Toraja, Arenga

Cendana, Biovidus 99, Bulan Bintang, Official/call Center UPKB UNHAS, Careppe, Coklat Celebes, digital design, Ehsamiaa Selai, Kaluku.id, Kopi Toraja Lepongan Bulan, La Guna Bee, Manik-manik Annie Weaving Galery, O'cea, dan Potions.

"Pertamina UKM Center merupakan komitmen kami dalam meningkatkan pembangunan masyarakat. Melalui program kemitraan Pertamina, kami membantu pelaku UKM untuk mendapat bantuan modal kerja, pelatihan, dan kesempatan kepada para UKM untuk menampilkan produknya baik dalam skala lokal maupun internasional," pungkask Joko Pitoyo. ●MOR VII

Pekerja PHE NSB dan PHE NSO Bantu Renovasi Meunasah

ACEH UTARA - PHE NSB dan PHE NSO melaksanakan kegiatan bakti sosial di Desa Nibong Wakeuh, Kecamatan Nibong, Aceh Utara di akhir Juli lalu. Dalam kegiatan tersebut PHE NSB dan PHE NSO juga menyerahkan sejumlah bantuan material untuk renovasi atap meunasah (surau).

Selain menyerahkan sejumlah bantuan, para pekerja PHE NSB dan PHE NSO bersama masyarakat setempat membersihkan pekarangan meunasah.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Aceh Utara yang juga tokoh masyarakat setempat, H. Ismed AJ Hasan dalam sambutannya menyampaikan apresiasi kepada manajemen PHE NSB-PHE NSO. "Kami sangat berterima kasih dan mengapresiasi kepada PHE NSB dan PHE NSO. Bantuan ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan untuk masyarakat sekitar, dan saya yakin bantuan ini sangat besar manfaatnya kepada warga kami," ujarnya.

Sementara itu, Aceh Production Ope-



FOTO: PHE NSB & PHE NSO

rations (APO) Field Manager, Indra Sakti menyebutkan, bakti sosial tersebut merupakan salah satu program kepedulian dan pengembangan masyarakat di lingkungan wilayah operasi.

"Bantuan perbaikan sarana ibadah merupakan hal yang sangat baik dilakukan karena meunasah merupakan pusat kegiatan masyarakat Aceh, baik kegiatan peribadatan maupun kegiatan sosial," ungkap Indra Sakti.

Program bakti sosial PHE NSB yang dilakukan ini merupakan kegiatan pertama di tahun 2017. Kegiatan serupa akan dilaksanakan 3 kali lagi hingga akhir tahun 2017. ●PHE NSB dan PHE NSO

Clino Gigi RU III Kembali Hadir untuk 400 Anak di Banyuasin

BANYUASIN - Refinery Unit III bekerja sama dengan Rumah Sakit Pertamina Plaju kembali melaksanakan Program Clino Gigi setelah pada tahun lalu program ini hadir untuk 1.200 anak dari enam Sekolah Dasar di Plaju.

Tahun ini, Clino Gigi hadir melalui pemeriksaan gigi gratis bagi 434 siswa dari empat Sekolah Dasar di Ring I RU III yakni SD Negeri 25, SD Negeri 12, SD Negeri 13, dan SD Negeri 17 Kecamatan Banyuasin I.

General Manager RU III Djoko Priyono membuka Program Clino Gigi di SD Negeri 25 Banyuasin I, Senin (31/7). Ia menjelaskan, program Clino Gigi dilaksanakan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga tingkat gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti infeksi struktur gigi atau karies masih tinggi.

"Di Indonesia sendiri, menurut survei yang dilakukan Badan Kesehatan Gigi Nasional pada tahun 2015, 74% anak umur 6 tahun dan 59% anak umur 12 tahun masih berpotensi terkena karies gigi," jelas Djoko.

Menurutnya, faktor penyebabnya beragam. Namun yang utama adalah kondisi ekonomi yang memicu konsumsi makanan yang merusak gigi dan masih kurangnya kesadaran untuk menyikat gigi. "Hanya 82% anak Indonesia di umur 12 tahun yang membersihkan giginya sebanyak dua kali sehari," tambahnya.

Program Clino Gigi adalah perwujudan komitmen Pertamina dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi anak-anak di wilayah sekitar operasi perusahaan. "Clino Gigi hadir sebagai bentuk kontribusi

untuk meningkatkan kesadaran serta menangani penyakit gigi dan mulut pada anak. Gigi dan mulut adalah salah satu organ vital yang patut dijaga kesehatannya," tambah Djoko.

Dalam Program Clino Gigi, para siswa mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, melakukan kegiatan sikat gigi bersama serta pemeriksaan kesehatan gigi secara intensif.

Pada hari ini Program Clino Gigi fokus kepada pelaksanaan pengobatan lebih lanjut semisal diperlukannya tindakan seperti penambalan, pencabutan gigi, dan sebagainya setelah pada tanggal 25-28 Juli kemarin dilakukan pemeriksaan kepada anak-anak tersebut.

Djoko berharap program ini dapat meningkatkan kesadaran anak dan orang tua untuk merawat gigi mereka agar tetap sehat dari umur sedini mungkin. "Fisik yang sehat dapat meningkatkan produktivitas anak di masa mendatang, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Mudah-mudahan langkah kecil Pertamina ini dapat mempersiapkan anak-anak kita menjadi generasi penerus bangsa di masa depan," tambah Djoko.

Sementara itu, Direktur RS Pertamina Plaju Dr. Nanang Sugiarto menjelaskan, selain program Clino Gigi, pada tahun 2017 ini terdapat beberapa program CSR di bidang kesehatan. "Dalam bidang kesehatan kami memang memiliki beberapa program, selain Clino Gigi, kami sudah mengadakan khitanan gratis, dan pada akhir tahun akan ada operasi Hernia, bibir sumbing, dan katarak," kata Nanang. ●MOR II



FOTO: RU III

SHIPPING

CAPTAIN SMART KAMPANYE DI *MOTHERSHIP* MT GUNUNG KEMALA

KOTABARU-Dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-72, tim Marine Kotabaru secara kontinu melakukan *Marine Safety Campaign* jilid II yang telah dimulai sejak 20 Mei 2016 lalu, dan masih konsisten dilaksanakan sampai sekarang. *marine safety campaign* atau yang biasa disebut Capt. SMART (Safety Marine Aktifitas Rutin Terdepan) *campaign* kali ini dilakukan di MT Gunung Kemala yang baru saja selesai *docking* dan kembali beroperasi menjadi *mothership* di STS Tanjung Pemancingan di Kotabaru. “Perlu dilakukan *refreshment* kepada *crew* kapal agar selalu *aware* terhadap *safety*, terutama *crew* kapal yang sekarang berbeda dengan *crew* kapal saat *marine safety campaign* periode yang lalu sekaligus mendukung komitmen HSSE Pertamina korporat tahun ini yaitu, *zero fatality*, kita bisa,” ungkap Capt. Hariyadi selaku Head of Marine Kotabaru sekaligus pencetus ide Capt. SMART *Campaign* ini.

Seperti biasanya, kegiatan ini diawali dengan *safety briefing*, kemudian dilanjutkan dengan

pemaparan akan pentingnya *Ship/Shore Safety Checklist* (SSSCL) dan diselingi dengan tanya jawab ringan dengan *crew* kapal. Buku Panduan SSSCL hasil inovasi dari Marine Kotabaru pun dipresentasikan dengan menggunakan LCD proyektor dan menunjukkan *form* SSSCL yang biasa digunakan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video tentang *safety* agar *crew* kapal tetap *aware* terhadap pentingnya *safety* dalam bekerja.

Sebagai penutup kegiatan, disematkan *safety pin* kepada perwira senior dan kemudian dilakukan pemasangan spanduk berukuran 1 x 4 meter bertuliskan “Don’t Forget Safety” di *deck* berdekatan dengan Manifold agar dapat terbaca oleh *crew* kapal *shuttle*. “Kegiatan ini sangat bagus, perlu dipertahankan, bahkan perlu ditingkatkan serta bukunya juga bagus, dan sangat membantu, khususnya bagi teman-teman yang masih belajar tentang SSSCL,” tutup Wahyu Endro yang saat ini menjadi Chief Officer di MT Gunung Kemala. ●SHIPPING



Penyematan *safety pin* kepada perwira senior.



Komitmen *crew* MT Gunung Kemala untuk selalu ingat akan keselamatan.



Pemasangan spanduk *safety campaign* “Don’t Forget Safety” di bagian *deck* dekat Manifold.

SOROT

Pertamina Raih “The Best Fuel Favorit 2017” dari Autocar Readers Choice Awards

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) meraih penghargaan sebagai *The Best Fuel Favorit 2017* dalam gelaran *Autocar Reder’s Choice Awards* (ARCA) merupakan acara tahunan majalah *Autocar Indonesia* di Garuda Room 9A Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, pada Jumat (10/8).

Pada tahun ini, ARCA menghadirkan 72 kategori yang terdiri atas 37 kategori kendaraan roda empat, 15

Kategori kendaraan roda dua, 11 kategori *aftermarket*, dan 9 kategori *special awards*.

Acara gelaran ini turut dihadiri oleh General Manager MOR III Mohammad Irfan dan penghargaan diterima oleh Nurhadiya Region Manager Retail Fuel Marketing MOR III.

“Ini merupakan bukti kepercayaan konsumen dan pencapaian yang cukup luar biasa bagi Pertamina telah

terpilih sebagai *The Best Fuel Favorit* atau bahan bakar favorit pilihan konsumen dan pelanggan di Indonesia. Tentunya penghargaan ini akan menjadi sebuah motivasi bagi kami untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen sesuai tata nilai perusahaan *customer focus*,” pungkash Nurhadiya.

Para penerima penghargaan pada ARCA ke-11 ini berdasarkan hasil survei



dari 4.117 koresponden yang mengisi angket, dengan dilakukan secara manual dan *online*. Dengan mendapatkan penghar-

gaan ini sekaligus juga membuktikan bahwa konsumen dan pembaca majalah *Autocar Indonesia* semakin komunikatif dan

interaktif dalam mengikuti perkembangan bahan bakar yang dapat memberikan kualitas dan layanan terbaik bagi mereka. ●MOR III



Supply Perdana Produk Dextrite dari Terminal BBM Donggala

PALU - Untuk pertama kalinya, Terminal BBM Donggala yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan suplai perdana produk Dextrite dengan total volume 53 KL ke 6 SPBU di Kota Palu, Kabupaten Parigi, dan Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat). Produk Dextrite ini dikirim dari RU V Balikpapan menggunakan kapal tanker ke TBBM Donggala.

Dengan adanya Terminal BBM Donggala sebagai *supply point* produk Dextrite, keamanan suplai Dextrite menjadi lebih terjamin. Sebelumnya, Dextrite di wilayah ini disuplai

dari Terminal BBM Makassar dengan jarak tempuh 840 km dan memakan waktu dua hari untuk satu kali pengiriman. Adanya produk Dextrite dari Terminal BBM Donggala, maka jarak tempuh pengiriman rata-rata hanya 25 km dan memakan waktu 1-3 jam untuk wilayah Sulawesi Tengah, dan 4-6 jam untuk Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

Dengan demikian, penambahan *outlet* Dextrite di wilayah Sulawesi Tengah dan sekitarnya pun akan menjadi lebih mudah di masa mendatang.

Produk Dextrite di wilayah Sulawesi Tengah saat ini sudah mencapai 3 KL/hari sejak diluncurkan pertama kali pada April 2017. Diharapkan terus meningkat dengan lebih terjaminnya ketersediaan produk di wilayah ini melalui suplai dari Terminal BBM Donggala. "Semoga produk ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat akan bahan bakar diesel hemat tapi berenergi," ujar Junior Sales Executive Retail Sulawesi Tengah Fandi Ivan Nugroho. ●MOR VII

BPH Migas - Pertamina Gelar *High Level Meeting*

JAKARTA- Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) mengadakan *High Level Meeting* bersama PT Pertamina (Persero) dalam rangka peningkatan kerja sama dan koordinasi terkait Bidang Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas bumi.

Pada kesempatan itu, Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Massa Manik menyambut baik pertemuan yang berlangsung di kantor BPH Migas, tersebut, pada Jumat (18/8/2017).

"Pertemuan ini bisa diteruskan ke depannya untuk berkoordinasi," ujar BPH Migas di hadapan awak media.

Massa Manik juga mengingatkan tentang arti penting sistem kerja yang terintegrasi di Indonesia, khususnya dalam bidang energi demi mencapai tujuan kemajuan Bangsa.

"Di dunia energi ini tujuan kita sama. Kami sebagai alat dari pemerintah harus kompak sehingga mampu mencapai satu keadaan energi yang kompetitif. Jika kita tak mampu bekerja secara terintegrasi, maka tujuan bersama bangsa ini tidak akan tercapai," terangnya.

Lebih lanjut Massa berharap agar kegiatan seperti ini bisa terus terjalin terus ke depannya. "Kita harap ke depan bukan hanya BPH Migas dengan Pertamina, mungkin juga dengan Dirjen Migas, SKK Migas. Termasuk dengan BUMN lainnya,"



ujarnya.

Senada dengan hal tersebut, kepada BPH MIGAS Fanshurullah Asa menyambut positif pertemuan yang baru pertama kali diadakan ini.

"Alhamdulillah Pertamina dan BPH Migas sudah melaksanakan pertemuan seperti ini. Kami sepakat dengan pak Dirut (Massa Manik), enam bulan sekali bahkan mungkin tiga bulan sekali kita bisa ketemu," ujarnya.

Fanshurullah berharap jika terjadi perubahan regulasi khususnya di bidang kami, akan dibahas tuntas hingga menjadi satu persepsi. Karena kami melihat kepentingan nasional yang bisa membuat Indonesia ini kompetitif itulah yang ingin kita kedepankan," tutup Fanshurullah.

SEPTIAN

Pertamina Bangun Depot Pengisian Pesawat Udara di Bandara APT Pranoto Samarinda

BALIKPAPAN - Direktorat Jendral Perhubungan Udara Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Aji Pangeran Tumenggung Pranoto atau yang dikenal dengan Bandara Samarinda Baru bekerja sama dengan PT Pertamina (Persero) dalam pembangunan Depot Pengisian Bahan Bakar Pesawat Udara (DPPU) untuk Bandar Udara Samarinda baru yang rencananya akan beroperasi pada bulan Februari tahun 2018 atau enam bulan setelah *project kick off* dilaksanakan.

Penandatanganan kesepakatan bersama ini dilakukan oleh Kepala UPBU Kelas II Temindung Samarinda sekaligus penanggung jawab Bandar

udara Samarinda Baru, Usdek Luthermand dengan Yanuar Budi Hartanto selaku General Manager MOR VI Kalimantan pada Selasa, 15 Agustus 2017 di Harris Hotel Samarinda.

Adanya Bandar Udara Samarinda Baru Sungai Siring membuat Pertamina melakukan persiapan dengan membangun DPPU baru dan empat tangki dengan total kapasitas 140.000 liter di area Bandar udara dengan luas lahan 11.000m² dan akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan.

Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara yang mengemban tugas untuk memastikan bahan bakar yang dibutuhkan masyarakat tersedia. Seperti DPPU yang

melayani pengisian bahan bakar untuk pesawat terbang yang beroperasi di sekitar Bandar Udara Samarinda Baru. Menurut perkiraan, estimasi konsumsi avtur pada tahun pertama operasi mencapai 30 KL/hari. Pasokan Avtur untuk DPPU Samarinda Baru Sungai Siring berasal dari TBBM Balikpapan.

Penandatanganan MoU antara Pertamina dengan UPBU Samarinda mengenai pelayanan depot pengisian bahan bakar pesawat udara (DPPU) di Bandar Samarinda baru ini menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal ini dikarenakan Bandara Samarinda Baru (BSB) nantinya akan melayani banyak penerbangan setiap



Kepala UPBU Kelas II Temindung Samarinda sekaligus penanggung jawab Bandar Udara Samarinda Baru, Usdek Luthermand dan GM MOR VI Yanuar Budi Hartanto berjabat tangan usai menandatangani kesepakatan bersama rencana pembangunan DPPU untuk Bandara APT Pranoto Samarinda.

hari dan penerbangan tersebut akan ditunjang dengan pasokan Avtur berkualitas tinggi dari Pertamina dan memadai. Pertamina berharap bahwa kerja sama ini akan terjalin secara lancar

dan berkelanjutan.

Saat ini, Pertamina telah mengelola sebanyak 62 DPPU yang tersebar di seluruh Indonesia dan menjual produk Avtur dan Avgas. Pertamina memproyeksikan

peningkatan permintaan Avtur di Indonesia berada di kisaran 2,5% - 6% per tahun. Dalam dua tahun terakhir, konsumsi Avtur telah berada di kisaran 4 juta kiloliter per tahun. ●MOR VI

BENCHMARK BPJS KETENAGAKERJAAN : DISKUSI TENTANG EFEKTIVITAS INFORMAL LEADER CIP

Sepak terjang *Continuous Improvement Program* (CIP) Pertamina di Indonesia sepertinya sudah tidak perlu lagi diragukan. Kali ini fungsi Quality, System and Knowledge Management (QSKM) mendapatkan permohonan *benchmark* dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sekaligus menjadi bukti bahwa Pertamina dipandang memiliki keunggulan dalam pengelolaan inovasi perusahaan. Tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2017, Pertamina diwakili oleh VP QSKM – Faisal Yusra memaparkan 11 Alasan Untuk Bangga Menjadi Insan Mutu Pertamina di Gd. Utama KP Pertamina dihadiri oleh Asistant Vice President Strategic Planning Division, Asisstant Manager Performance Monitoring, Junior manager Process Business & Organization Development, dan Junior Manager Management Quality System Development dari BPJS Ketenagakerjaan.



Peserta Benchmark BPJS Ketenagakerjaan

Ada diskusi penting di dalam proses *benchmark* tersebut, diantaranya yaitu :

1. *Challenging* awal untuk menggerakkan dari sisi *bottom up* adalah dengan cara melibatkan *volunteer*, orang-orang yang sukarela bukan karena disuruh oleh atasan dan bukan *job desk*-nya, diutamakan yang memiliki *basic* informal leader sehingga mampu menggerakkan budaya inovasi.
2. Fokus dalam pembentukan *team* meskipun pekerja di fungsi eksisting sedikit, lakukan

improvement dan hasilkan prestasi jangan hanya berkutat memikirkan struktur Organisasi Mutu terus, jika prestasi itu muncul *management* tentu akan *concern* akan pentingnya penguatan struktur organisasi mutu tentunya.

3. Apresiasi itu sangat penting, baik PIC Inovasi maupun insan mutu diberikan apresiasi, baik berupa merit *point* terhadap kegiatan mutu, apresiasi berdasarkan SK Kompensasi, penilaian tambahan KPI, sampai dengan apresiasi untuk menjadi *observer* dalam Delegasi CIP Intenasional.
4. Selalu libatkan PIC untuk menyusun program, sehingga seluruh program yang muncul adalah hasil kesepakatan bersama. Adanya pelibatan tersebut tentu menambah *sense of belonging* dari masing-masing PIC untuk dapat *achieve* target yang sudah mereka susun sendiri.
5. Ketika akan menerapkan pengelolaan inovasi di suatu perusahaan, jangan di-*adopt* dari buku/teori semuanya karena di dalam pekerjaan sebelumnya sebenarnya teori itu sudah ada, langsung praktik dan cari *lesson learned* yang didapat dari *learning by doing* tersebut dan usahakan tanpa konsultan karena sebenarnya SDM perusahaan tentu adalah orang pilihan terbaik.



Pemberian Cenderamata dari BPJS Ketenagakerjaan

Berbagai masukan telah dipaparkan oleh Pertamina melalui VP QSKM – Faisal Yusra, Hal ini sebagai bukti bahwa Pertamina sangat *concern* dalam *sharing knowledge* dan pengembangan inovasi baik untuk lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Tentunya untuk Indonesia yang lebih baik dan merah putih. •DESY PUSPITASARI

Keep Innovating....Keep Improving !!!

Oleh: Desy Puspitasari - Fungsi QSKM – Direktorat PIMR

PENGELOLAAN OFFICE MANAGEMENT DAN PROSES BISNIS : UKURAN PENTINGNYA SEBUAH SISTEM



Raker Tengah Tahun SBP Tahun 2017

Mengacu pada *Calendar of Event*, rapat tengah tahun QSKM salah satu pokoknya membahas mengenai *System and Business Process* (SBP) yang diselenggarakan di Bogor pada tanggal 3 – 4 Agustus 2017. Materi dan agenda kerja pada umumnya adalah evaluasi kinerja kerja semester pertama tahun 2017 dan penyusunan program strategis untuk meningkatkan kinerja kerja yang berfokus pada *office management* dan proses bisnis.

Fokus pertama yaitu *office management*, dimana Tim Implementasi dan *Change Agent* Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) 2017 telah tertuang dalam surat perintah Direktur Utama No. Prin-022/C00000/2017-SO tanggal 5 Juli 2017. Sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan tersebut sasaran strategis yang telah dirumuskan oleh fungsi SBP yaitu pengelolaan arsip yang meliputi standarisasi harga pengelolaan arsip di seluruh Pertamina, inventarisasi dokumen vital Pertamina dengan melaksanakan kegiatan identifikasi di setiap fungsi dan unit operasi. Serta inventarisasi standar formulir Pertamina, agar seluruh Pertamina dapat menggunakan formulir sesuai standar perusahaan.

Selanjutnya hasil pembahasan *office management* pada Raker tengah tahun juga membahas pembangunan Gedung Sentral Arsip Baru di Pondok Ranji (GSA) yang saat ini sudah sampai tahap penanganan terkait lahan dan direncanakan tahun 2019 sudah selesai. Selain itu, tim implementasi dan *change agent* PATP telah melaksanakan *site visit* kearsipan di beberapa unit operasi yaitu MOR III, RU II, RU III, MOR II, RU VI dan MOR VII. Unit Operasi selanjutnya akan dilaksanakan di MOR I dan MOR VIII.

Diharapkan kedepannya pengelolaan kearsipan seluruh unit operasi dan anak perusahaan agar



Pleno Raker Tengah Tahun SBP

terintegrasi dengan tim pengelolaan arsip korporat. Sejalan dengan visi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia. Fokus kedua yakni proses bisnis Pertamina, sebagaimana kita ketahui bahwa proses bisnis Pertamina telah dilakukan pemetaan proses bisnis sampai dengan level 4 di seluruh direktorat dan fungsi leher dengan pencapaian 100% dan telah disahkan oleh Direktur Utama melalui Surat Keputusan No. Kpts- 29/2016, tanggal 2 Agustus 2016.

Sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan tersebut fungsi System & Business Process telah melakukan proses pemetaan matriks tanggung jawab yang dikenal dengan *Accountability Mapping Matrix* (AMM), namun kegiatan tersebut mengalami kendala dikarenakan adanya perubahan organisasi, terutama untuk Direktorat Pengolahan dan Direktorat Gas Energi Baru dan Terbarukan (GEBT). Dari hasil pembahasan proses bisnis pada raker tengah tahun dan sesuai arahan Direksi maka disepakati untuk percepatan kegiatan AMM agar menggunakan organisasi interim atau transisi, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab fungsi mengacu kepada *Key Functional Roles* yang telah ditetapkan oleh Fungsi HR. Target proses AMM direncanakan akan selesai 3 (tiga) bulan setelah diperolehnya organisasi interim atau transisi dan *Key Functional Roles* dari Fungsi HR untuk kedua organisasi yang berubah.

Selain dilakukan pembahasan proses bisnis yang menjadi topik utama pembahasan juga dilakukan pembahasan tentang pengelolaan sistem tata kerja (STK) Pertamina. Di mana pengelolaan STK akan dilakukan secara tersentralisasi dan terintegrasi dengan menerapkan *single* aplikasi STK yang sudah dikelola korporat melalui Portal STK dan untuk meningkatkan kehandalan sistem Portal STK maka Fungsi QSKM telah bekerja sama dengan Fungsi CSS untuk melakukan *enhancement* terhadap sistem Portal STK dan berkoordinasi dengan seluruh direktorat untuk melakukan migrasi dan *review* STK secara korporat guna pemutakhiran data dengan target penyelesaian selama 6 (enam) bulan.

Selain hal tersebut diatas masih terdapat *issue* penting terkait STK, yaitu keterkaitan STK dengan proses bisnis yang telah ditetapkan serta migrasi data STK yang terdapat di seluruh unit operasi. Rapat tengah tahun merupakan upaya untuk meningkatkan sinergi berbasis pada kegiatan perbaikan berkelanjutan dalam rangka pencapaian target kinerja perusahaan agar dapat terwujud dengan baik. Pengelolaan terhadap *office management* dan proses bisnis yang telah dilakukan oleh Fungsi QSKM tersebut menjadi ukuran pentingnya sebuah sistem di Pertamina. •RIAN RISTYANTI

Insan mutu Pertamina...Semangat !!! Hebat !!!

Pertamina...Jaya !!! Jaya !!!

SOROT



Rakor Konversi BBM ke LPG untuk Nelayan Kecil Tahun 2017

YOGYAKARTA - Fungsi Gas Domestik Pertamina mengadakan Rapat Koordinasi untuk menindaklanjuti Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penugasan Pertamina untuk Melaksanakan Penyediaan, Pendistribusian dan Pemasangan Paket Perdana LPG untuk Kapal Perikanan untuk Nelayan Kecil Tahun 2017, di antaranya meliputi provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Gorontalo.

Rapat koordinasi yang diadakan pada 3-4 Agustus 2017 tersebut menghadirkan perwakilan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kementerian ESDM), Kementerian Kelautan Perikanan (KKP), Dinas Perikanan & Kelautan (DKP) dan fungsi Gas Domestik Pertamina sebagai tuan rumah.

Tujuan utama rapat koordinasi ini adalah untuk memperlancar pelaksanaan program di lapangan dan masing-masing pihak dapat memahami secara lengkap tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, melalui

rapat koordinasi ini diharapkan dapat mempermudah proses koordinasi antar tim pelaksana program dan instansi terkait, yaitu Pertamina, Ditjen Migas, KKP, DKP, Konsultan Pengawas dari Ditjen Migas, dan *vendor* Pelaksana Pendistribusian di wilayah target konversi.

Program konversi BBM ke BBG untuk nelayan kecil merupakan salah satu kebijakan pemerintah terkait diversifikasi penggunaan BBM ke BBG untuk mendukung ketahanan energi sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 126 Tahun 2015, tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga *Liquefied Petroleum Gas* untuk Kapal Perikanan Bagi Nelayan Kecil.

Diharapkan pemanfaatan bahan bakar gas untuk kapal nelayan memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama untuk nelayan melalui penghematan pengeluaran biaya bahan bakar, membantu ekonomi masyarakat nelayan menuju ekonomi masyarakat mandiri dan ramah lingkungan serta mengurangi konsumsi BBM bersubsidi. •GASDOM

★ PKB TELAH HADIR DALAM BENTUK SOFTFILE ★

Kini softfile PKB Periode Tahun 2017-2019 telah dapat didownload melalui:

SDM Online :



Download melalui SDM Online di bagian Rules and Regulations → PKB

I-AM :



Download melalui I-AM di MyInfo → Rules and Regulations

Culture & Transformation

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA BUNGBEN

PENYIMPANAN UANG/ BARANG GRATIFIKASI



Jika ada hal terkait gratifikasi yang kurang jelas, silakan menghubungi Unit Pengendalian Gratifikasi melalui email eva.pasaribu@pertamina.com

Code of Conduct:
Insan Pertamina wajib patuh dan konsekuen terhadap hukum, kebijakan, dan Sistem Tata Kerja (STK) yang sudah ditetapkan, serta tidak melakukan tindakan yang di luar kewenangannya.

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

CORPORATE CARD

Apa keuntungan menggunakan Corporate Card/Business Card?

1. Dipergunakan untuk mempermudah dalam melakukan pembayaran biaya perjalanan dinas baik untuk akomodasi maupun tiket.
2. Kemudahan untuk temporary upgrade limit kartu kredit bagi yang akan melakukan perjalanan dinas.
3. Perpanjangan jatuh tempo pembayaran sampai dengan maksimal 60 (enam puluh) hari.
4. Free Annual fee selama menjadi pekerja PT. PERTAMINA (Persero).
5. Fasilitas lounge gratis di bandara di seluruh Indonesia.

Bagaimanakah cara mendapatkan Corporate Card/Business Card?



Bagaimana cara mengajukan kenaikan limit Corporate Card/Business Card sementara saat pekerja akan mengadakan perjalanan dinas?

1. Pekerja mengirimkan email permintaan ke Servicedesk HR dengan melampirkan SPQ, nomor Corporate Card paling cepat 2 minggu sebelum perjalanan dinas.
2. Servicedesk HR /Team Employee Services akan memproses pengajuan ke bank penerbit.
3. Servicedesk HR /Team Employee Services akan menginformasikan ke pekerja bahwa upgrade limit telah dilakukan bank penerbit.

Berapa besaran kenaikan limit kartu kredit yang diberikan untuk perjalanan dinas?

Kenaikan limit dapat diberikan maksimal 100% dari total limit corporate card yang ada selama maksimal 60 (enam puluh) hari kerja.

UBAH PASSWORD SECARA BERKALA DAN GUNAKAN PERPADUAN ANGKA, HURUF DAN SIMBOL. HARGA MATI!

PERTAMINA

CSS@pertamina.com

_D1gitalisus

LOGIN

☐ Remember me ☐ Forgot Password?

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 Ext.1 servicedesk@pertamina.com

Corporate Shared Service

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Jekson Simanjuntak • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Irlis Karmila, Arsh Starly Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi • WEBSITE Adhitya Nugraha • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE <http://www.pertamina.com> • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Corporate Communication - Corporate Secretary



AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Penugasan SSS : Bukti Pentingnya “CROWN”

Sebagai salah satu inisiatif dalam menekan diskrepansi dan kualitas proses serah terima minyak. Program *Cargo Owner* (CROWN) telah mampu menekan kinerja *losses* dari 2 kapal terpilih ke tingkat yang sangat baik.

Hal ini mencetuskan Ide Gila™ fungsi pemasaran (*supply & distribution*) sebagai *lesson learned* yang perlu di replikasi ke lebih banyak kapal. Sayangnya dalam menjalankan inisiatif ini, kendala sumber daya manusia sebagai pelaksana menjadi signifikan. Dengan posisi organisasi yang memiliki banyak *vacant* maka diperlukan ide untuk melaksanakan hal ini.

Maka dari itu, fungsi Supply & Distribution menyusun inisiasi proses bernama *Security Surveillance Services* dengan menilik kapal-kapal terpilih untuk proyek percobaan lainnya. Sudah terpilih 15 kapal untuk menjadi objek perbaikan.

Tidak sampai di sana, dalam rangka sinergi BUMN™ Pertamina juga menggandeng jasa penyedia tenaga surveyor serta TNI Angkatan Laut untuk turut serta terlibat dalam program ini. Fungsi lain pun ikut terlibat, yakni Shipping operation, Security Corporate dan HSSE.

Surat No. 002/F10300/2017-S0 tanggal 26 Mei 2017 perihal Jasa Implementasi *Surveillance Security Service* untuk Pengamanan Serta *Monitoring*, Kontrol, Pencegahan dan Pengendalian *Discrepancy* BBM di Kapal Cargo BBM menjadi tolok ukur pelaksanaan tugas satuan khusus ini.

Telah terpilih 30 (tiga puluh) orang yang akan terlibat satuan khusus pemberangus *losses* ini. Yaitu, 15 orang berasal dari PT Sucofindo serta 15 orang dari TNI Angkatan Laut. Seperti layaknya konsep pelatihan disini, ke 30 orang tersebut dilatih dalam *workshop* terkait penugasan insan serah terima ini di lapangan.

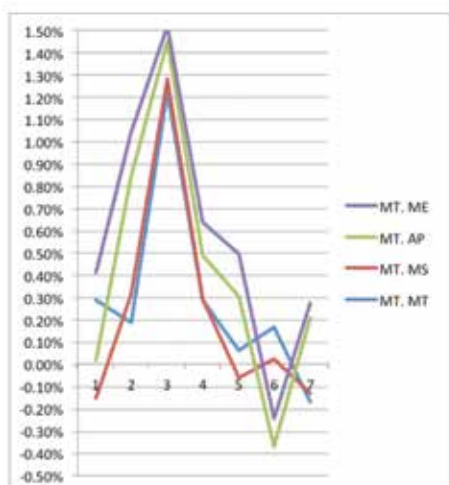
Dalam proses serah terima minyak, asas yang digunakan adalah mengukur bersama-sama, menghitung masing-masing. Kemampuan *surveyor* dalam menemukan *general arrangement* kapal serta

menutup semua potensi pengaliran kargo dengan segel juga menjadi hal yang sangat krusial. *Surveyor* ini juga harus mampu menemukan semua kejanggalan potensi penyimpangan. Semua materi tersebut dipadatkan dalam sesi teori dengan praktik di lapangan.

Hasilnya cukup mengejutkan! Empat dari Lima Belas kapal yang menjadi objek penelitian terlihat mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pengapalan sebelumnya yang cukup melejit. MT ME, MT. AP, MT.MS serta MT. MT yang pernah sempat menembus *losses* di atas 1% segera dikendalikan kembali ke angka pengendalian oleh perusahaan.

Diharapkan program ini dapat kembali memberikan kendali atas proses-proses serah terima minyak dan semoga para anggota SSS dapat terus semangat dalam menjalankan tugasnya untuk banyak pengapalan ke depan. Demi mengejar target R4 0.17 bisa! •SG

***PTKAM 0.2 Bisa



Remaining On Board (ROB): Bukti Pentingnya Dokumentasi

Lagi-lagi, bisa dikelola jika bisa diukur. Bisa diukur jika tercatat dengan baik. Aspek penting dari suatu pengukuran adalah adanya pembandingan. Pembandingan ini dapat berupa standar, ukuran tera, maupun data histori. Untuk keperluan ini maka proses dokumentasi menjadi suatu hal yang penting bagi suatu proses bisnis.

Hal ini juga berlaku bagi penanganan *Remaining On Board /On-Board Quantity*.

Remaining On Board (ROB) adalah sisa bongkaran minyak mentah dan produk yang secara teknis tidak dapat dipompakan (akibat dari sifat dan kargo tertentu dan atau spesifikasi pompa) oleh kapal pada kondisi sesuai *charter party*. Selanjutnya dilakukan pengukuran dan perhitungan bersama antara pihak kapal (nakhoda) dan pihak darat (*loading master*) terhadap sisa muatan diatas kapal. Jika hasil pengukuran dan perhitungan sisa hasil bongkaran tidak dapat ditentukan volume dari kargo tersebut, maka kargo dinyatakan sebagai ROB dan dituangkan di dalam ROB/ *On Board Quantity* (OBQ) Report. OBQ tersebut diakui sebagai *supply loss*.

Tersebut lah kasus MT FG yang pada minggu lalu membukukan *losses* sebesar 2,05%. Pada proses pemeriksaan ini didapatkan temuan kompartemen kapal yang tidak dapat di pompa keluar sebesar 71.02 KL. Karena angka OBQ tersebut lebih kecil dari 0,3% dari kapasitas maksimum (110 KL) maka tidak dapat dibentuk New B/L untuk kapal melaju kembali ke destinasi berikutnya.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, saat ditemukan adanya OBQ, maka perlu dibuat dokumen sebagai berikut. Berita acara yang ditandatangani oleh fungsi penerima (*discharge port*) dan pihak kapal serta OBQ Report. Berita acara ini adalah dokumen yang menyatakan kondisi yang terjadi di lapangan yang menyebabkan terdapat sisa kargo di kapal.

Selain itu, karena ditemukan *losses* yang berada di atas ambang batas, maka pihak penerima perlu untuk melakukan penerbitan *letter of protest* kepada pihak pengirim.

Berikutnya dibuatlah klaim sesuai ketentuan yang berlaku dan *charter party* kepada *owner* kapal. Dan melaporkan hasil dan *progress* proses klaim tersebut kepada semua pihak terkait. Laporan *progress* klaim dibuat bulanan dan dilaporkan ke semua pihak terkait paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya.



Gambar (1) Pemeriksaan Ballas Tank



Gambar (2) Sounding Forepeak Tank



Gambar (3) Pemeriksaan Clinometer



Gambar (4) Pemeriksaan Engine Room



Gambar (5) Pemeriksaan Engine Room



Gambar (6) Pemeriksaan UTI/MMC

Tim TBBM Tanjung Gerem telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan melaksanakan hal ini, proses klaim dan transaksi minyak *cargo marine fuel oil* berlangsung sesuai prosedur yang berlaku.

Seperti yang disebutkan mengenai pentingnya dokumentasi, dengan penerbitan laporan *losses* serta *letter of protest*, maka pengelolaan serah terima minyak dilakukan dan ditindaklanjuti dengan baik. Tindak lanjut dari *letter of protest* dinanti untuk diselesaikan.

Mari melaksanakan prosedur kerja yang terdokumentasi dengan baik! •SG

***PTKAM 0.2

FROM ZERO FATALITY TO ZERO LOST TIME INCIDENT

ARAHAN DIREKTUR UTAMA

Kepada Pekerja, Pekarya, Mitra kerja PERTAMINA di Seluruh Direktorat, Kantor Pusat, Unit Operasi, Anak Perusahaan, Cucu Perusahaan, Joint Venture wajib :

1. Mengutamakan aspek HSSE dalam setiap kegiatan operasi
2. Lakukan pekerjaan dengan aman, benar dan berwawasan lingkungan
3. Terapkan HSSE Golden Rules (Patuh, Intervensi, Peduli)
4. Patuhi tata nilai 6C dalam menjalankan bisnis usaha
5. Para Pimpinan Operasi disetiap tingkatan harus dapat menjadi HSSE Role Model
6. Terapkan sistem reward & punishment secara berjenjang
7. Jadilah garda terdepan dalam peningkatan budaya HSSE

Demikian 7 (tujuh) arahan Direktur Utama, Bp. Elia Massa Manik, yang disampaikan saat acara Pembukaan HSSE Fair 2017, tanggal 21 Agustus 2017 bertempat di ballroom Mezanine Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) - Jakarta.

Dalam sambutan tersebut, Direktur Utama juga menegaskan bahwa semua lini kepemimpinan harus aktif dalam menguatkan implementasi HSSE. Direksi sangat memberikan apresiasi kepada unit operasi dan anak perusahaan yang sudah dapat mencapai *performance* HSSE yang baik yang bisa mencegah *major* insiden utamanya mencegah terjadinya *fatality*. "Aspek HSSE wajib menjadi fokus utama bagi seluruh insan Pertamina, baik pekerja, pekarya dan mitra kerja Pertamina. Budaya HSSE sudah ditetapkan sebagai pondasi utama prioritas strategis Pertamina".

HSSE adalah sifat, sikap dan cara hidup (bekerja) dalam perusahaan / individu, yang menekankan pentingnya keselamatan. Di Pertamina, budaya HSSE merupakan salah satu budaya yang diupayakan terbentuk dan dapat melembaga baik secara sistem maupun secara pribadi bagi setiap pekerja, pekarya dan mitra kerja.

Secara statistik terbukti bahwa kinerja HSSE yang excellent berdampak pada kinerja bisnis yang excellent. Hasil studi menunjukkan bahwa hubungan antara *Sustainability* HSSE (*Health, Safety, Security, Environment, Social*) dengan *business performance* adalah sbb :

- Studi terhadap 180 perusahaan di US, yang membandingkan kinerja 90 perusahaan yang mengadopsi kebijakan terkait *sustainability* (*high sustainability*) dan 90 perusahaan yang tidak mengadopsi kebijakan *sustainability* (*low sustainability*)
- Studi membandingkan kinerja dua kelompok perusahaan diatas selama 19 tahun mulai dari tahun 1993
- Dari hasil studi didapatkan kesimpulan bahwa perusahaan yang mengadopsi kebijakan terkait *sustainability*, secara konsisten memiliki kinerja yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak mengadopsi kebijakan *sustainability*.

Berikut adalah data 10 besar bisnis yang tidak memperhatikan HSSE, sehingga menanggung kerugian finansial yang sangat besar.

10 besar kerugian financial karena insiden HSSE tahun 1974-2015
(Marsh Research)

NO.	DATE	PLANT TYPE	EVENT TYPE	LOCATION	COUNTRY	PROPERTY LOSS (US\$ MILLIONS)
1	07/06/1988	UPSTREAM	EXPLOSION	NORTH SEA	UK	1,860
2	10/23/1989	PETROCHEMICALS	EXPLOSION	PASADENA, TEXAS	USA	1,440
3	04/11/2015	UPSTREAM	FIRE	BAY OF CAMPECHE	MEXICO	>1,000
4	06/4/2009	UPSTREAM	COLLISION	NORTH SEA	NORWAY	860
5	03/13/1989	UPSTREAM	EXPLOSION	GULF OF MEXICO	USA	850
6	01/15/2001	UPSTREAM	EXPLOSION	CAMPOS BASIN	BRAZIL	810
7	09/25/1988	GAS PROCESSING	EXPLOSION	LONGFORD, VICTORIA	AUSTRALIA	770
8	04/24/1988	UPSTREAM	BLOWOUT	CAMPOS BASIN	BRAZIL	720
9	09/21/2001	PETROCHEMICALS	EXPLOSION	TOULOUSE	FRANCE	690
10	06/25/2000	REFINERY	EXPLOSION	MINA ALAHMADI	KUWAIT	680

Aspek HSSE excellent diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik di segala proses pekerjaan Pertamina dan anak perusahaan. Seluruh lini kepemimpinan harus aktif menjalankan peran sebagai role model, untuk memacu terbentuknya budaya HSSE.



Penerapan HSSE *Golden Rules* juga harus dilakukan di semua lini, yaitu patuh, peduli dan siap melakukan intervensi atas kondisi tidak aman dalam rangka mewujudkan zero lost time incidents sehingga aspek keselamatan dan keberlangsungan bisnis perusahaan dapat tetap terjaga.

Mari kita bersama membangun budaya HSSE, agar cita-cita zero *fatality* dapat tercapai. •

Kinerja HSSE yang *Excellent* Berdampak pada Kinerja Bisnis yang *Excellent*

SOROT

Sukseskan *Plant Stop* 2017, PHD Gelar Pemeriksaan Kesehatan

DUMAI - Kesuksesan *Plant Stop* Refinery Unit (RU) II Dumai tahun 2017 tidak hanya bergantung dari sisi operasional saja, namun juga dari semua unsur terkait. Karena itu, dalam rangka mendukung pelaksanaan *plant stop* agar berjalan lancar dan baik, Pertamina Hospital Dumai (PHD) melaksanakan pemeriksaan kesehatan harian *plant stop* RU II Dumai tahun 2017. Sebelumnya, semua pekerja *plant stop* juga harus menjalani pemeriksaan kesehatan sebelum kerja untuk memastikan pekerja tersebut dalam keadaan *fit to work*. Kegiatan ini juga sebagai bentuk kepedulian RU II Dumai terhadap Aspek HSSE *Plant Stop* RU II Dumai Tahun 2017.

Seperti yang terlihat pada 14 Juli 2017, di Gate TA, sebanyak 30 petugas kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, dan petugas medis PHD memeriksa seluruh pekerja yang akan memasuki area kerja *plant stop*. Pelaksanaan pemeriksaan

kesehatan harian ini dilakukan secara menyeluruh, agar apabila ditemukan gangguan kesehatan atau penyakit dapat diketahui sedini mungkin sehingga tidak mengganggu proses *plant stop*.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, tenaga kerja yang sehat diberikan kartu *medical card* berupa stiker yang berisi keterangan dari masing-masing pekerja. Para pekerja bisa mendapatkan kartu berwarna hijau dengan cap ketinggian, atau warna putih dengan cap bekerja di area bawah. Sementara itu, kartu berwarna kuning menandakan bahwa pekerja tersebut tidak dapat bekerja di *confined space* dan ketinggian. Sementara bagi pekerja yang mendapatkan kartu berwarna biru merupakan pekerja yang dinyatakan *fit* untuk bekerja di *confined space*. Sedangkan pekerja yang tidak sehat atau *unfit* pada hari pemeriksaan, mereka tidak mendapatkan stiker dan tidak diijinkan untuk masuk area kilang pada hari tersebut.



Director of Pertamina Hospital Dumai I Gusti Ngurah Irwin Purnawarman mengatakan, pemeriksaan kesehatan ini dianggap perlu untuk dilakukan sebagai proses turut menyukseskan *plant stop*. "Dengan kondisi pekerja yang sehat, *plant stop* berjalan dengan lancar dan selesai sesuai target," ujarnya.

Pemeriksaan kesehatan harian ini dianggap perlu mengingat lokasi kerja yang sangat membutuhkan kondisi kesehatan prima. Kegiatan ini juga sesuai dengan tema dan tujuan tim pemeriksaan kesehatan *plant stop*, yaitu "Pastikan Diri Anda Sehat Sebelum Bekerja". •RU II

RESUME

PEKAN INI

Penyaluran Gas PLTGU Tambak Lorok : Pemerintah Masih Tunggu Hasil Kajian Lemigas

(bisnis.com, 24 Agustus 2017) - Pemerintah masih menunggu hasil kajian terkait lapisan bawah permukaan Lapangan Kepodang, Blok Muriah dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi, Lemigas, untuk menentukan kelanjutan penyaluran gas ke Pembangkit Listrik Gas Uap Tambak Lorok. Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arcandra Tahar mengatakan hingga saat ini Lapangan Kepodang, Blok Muriah masih menyalurkan gas ke PLTGU Tambak Lorok. Dia memperkirakan di bulan ini kajian tentang keadaan bawah permukaan Lapangan Kepodang bisa selesai.

Gas dari Blok Tuna di Laut Natuna akan Diekspor ke Vietnam

(detik.com, 24 Agustus 2017) - Pertemuan antara Menteri ESDM Ignasius Jonan dan Menteri Industri dan Perdagangan Vietnam, Tran Tuan Anh, pada 23 Agustus 2017 menghasilkan rencana penjualan gas dari Blok Tuna di Laut Natuna ke Vietnam.

Wakil Menteri ESDM, Arcandra Tahar, menjelaskan, gas dari Blok Tuna bakal dialirkan melalui pipa sepanjang 70 km ke Vietnam. Seluruh produksi gas dari blok tersebut akan dijual ke Vietnam karena pertimbangan keekonomian. Jika dialirkan ke dalam negeri sendiri, butuh pipa sepanjang 382 km, biaya pengembangannya jadi mahal sekali, harga gas jadi tidak ekonomis.

"Lapangan itu kan terletak di daerah pinggiran. Kalau membangun pipa ke wilayah Indonesia sendiri lebih mahal, keekonomiannya *enggak* masuk. Ada kesempatan untuk dikembangkan, gasnya dialirkan ke sana (Vietnam)," kata Arcandra saat ditemui di Kementerian ESDM, Jakarta, Kamis (24/8/2017).

Ia menambahkan, mengalirkan gas lewat pipa ke Vietnam adalah skema paling ekonomis untuk pengembangan Blok Tuna.

Sementara itu, Kepala Divisi Komunikasi SKK Migas, Wisnu Prabawa Taher, mengatakan bahwa Blok Tuna yang dioperasikan oleh Premier Oil masih berstatus sebagai blok eksplorasi dan sedang dalam proses penyusunan *Plan of Development* (PoD). "Volume produksi dan target onstream masih menunggu selesainya kajian dalam PoD tersebut.

Saat ini sedang dalam tahap kajian monetisasi Gas Bumi dari Blok Tuna, antara Premier Oil dengan Petrovet, dan sudah dalam tahap pembahasan MOU/MOA," tutupnya.

Blok Tuna terletak di kawasan timur perairan Natuna, bertetangga dengan Blok East Natuna. Eksplorasi yang dilakukan Premier Oil berhasil menemukan cadangan minyak di sana. Produksi minyak dari Blok Tuna diperkirakan 7.000-15.000 barel per hari. Selain itu ada cadangan gas sekitar 12,3 miliar kaki kubik. •

Legal Preventive Program (LPP): Membahas Pemberlakuan UU Jasa Konstruksi yang Baru

JAKARTA - Sejak diundangkannya pada 12 Januari 2017 lalu, Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi ("UUJK") secara resmi berlaku menggantikan Undang-Undang Jasa Konstruksi sebelumnya (Undang-Undang No. 18 Tahun 1999), yang tentu membawa dampak pada kegiatan bisnis Pertamina. Dilatarbelakangi hal tersebut Fungsi Legal Counsel & Compliance kembali menggelar acara Legal Preventive Program (LPP) dengan tema "Implikasi Pemberlakuan Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 terhadap Pengadaan Penyedia Jasa Konstruksi di Pertamina".

"Saat ini Pertamina sedang melakukan *project* besar termasuk membangun dan mengembangkan kilang dan fasilitas pendukungnya, yang mana dalam proses tersebut tentunya memerlukan bantuan dari penyedia jasa konstruksi. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan lebih jauh dalam penerapan UUJK tersebut, sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari," ungkap Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan dalam pidato pembukaannya dalam acara yang diselenggarakan di Ballroom Mezzanine Kantor Pusat Pertamina tersebut.

Acara yang dimoderatori oleh Legal Service Procurement Manager Atik Mulyantika tersebut dihadiri oleh Direktur Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI Ir. Yusid Toyib, M.Eng.Sc dan Dosen Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Dr. Dewi Kania Sugiharti, S.H.,M.H. yang masing-masing bertindak sebagai narasumber.

"Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam melaksanakan penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus taat serta ikut menjamin ketertiban dan kepastian hukum, yang tujuannya untuk mendukung aktivitas perekonomian nasional," ujar Yusid dalam pemaparannya.

Lebih lanjut Yusid menerangkan bahwa salah satu perbedaan UUJK dari UU Jasa Konstruksi sebelumnya adalah tidak lagi terdapat ketentuan pidana terkait penghentian proses konstruksi dalam hal terjadi kesalahan perencanaan, pelaksanaan konstruksi, dan pengawasan yang tidak sesuai dengan ketentuan keteknikan yang menyebabkan kegagalan pekerjaan. Dalam UUJK penghentian proses konstruksi yang sedang berjalan hanya dapat dihentikan dalam hal terjadi hilangnya nyawa seseorang dan/atau tertangkap tangan melakukan tindak pidana korupsi.

Dihapusnya ketentuan pidana tersebut dikarenakan UUJK menempatkan hubungan hukum dalam ranah ke-



perdataan antara pengguna jasa dan penyedia jasa konstruksi sebagaimana didasarkan pada kontrak kerja konstruksi.

Selain itu, Yusid juga menyampaikan bahwa tujuan dari diberlakukannya UUJK salah satunya untuk mengamankan tindakan melawan hukum. Oleh karena itu Yusid mengimbau pada pekerja Pertamina agar tidak terjebak dalam tindakan melawan hukum dalam melakukan pengadaan atau pelelangan Jasa Konstruksi, mengingat banyaknya "permainan" dalam pelaksanaan penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Dalam pemaparan materi selanjutnya, Dewi menyampaikan bahwa UUJK baru merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang No.18 Tahun 1999 yang muatannya lebih baik dan mendetail. Sebab di dalam UUJK tersebut juga mengatur terkait badan usaha dan/atau usaha perseorangan konstruksi asing, penyediaan bangunan, rantai pasok, *delivery system* dalam sistem pengadaan barang dan jasa, mutu konstruksi, hingga penyelesaian sengketa dalam penyelenggaraan jasa konstruksi. Lebih lanjut UUJK yang baru mengubah sistem pembinaan yang sebelumnya bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi, serta mengubah pengaturan terkait klasifikasi usaha yang didasari pada *Central Product Classification* (CPC).

"Salah satu keuntungan dari UUJK yakni dapat menjalankan perekonomian negara dengan memaksimalkan potensi domestik, terlebih lagi jika Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat saling bersinergi dalam penyelenggaraan jasa konstruksi," tambah Dewi.

Dengan diselenggarakannya acara tersebut Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan berharap secara khusus namun tidak terbatas kepada para pekerja yang berhubungan langsung dengan kegiatan penyelenggaraan Jasa Konstruksi, untuk dapat mengambil manfaat dan pemahaman terkait hal-hal baru apa saja yang diatur dalam UUJK, serta ke depan diharapkan dapat benar-benar menaati prosedur yang disyaratkan agar tidak menimbulkan masalah hukum di kemudian hari. •LCC



RTC & RU III Berhasil Uji Coba Produksi Gulungan Film Plastik Lebih Putih dan Cerah

PALEMBANG- Di tengah persaingan bisnis Migas yang semakin kompetitif, maka sudah menjadi keharusan bagi Pertamina untuk selalu mengembangkan produk dan teknologi baru serta meningkatkan kualitas produk *existing* sesuai dengan permintaan pasar terkini.

Kilang *polypropylene* (PP) Refinery Unit (RU) III Plaju berhasil uji coba produksi Polytam PF1000 dengan kualitas lebih baik khususnya aplikasi film plastik dengan gulungan lebih putih dan cerah pada tanggal 1 – 4 Agustus 2017.

Polytam PF1000 adalah biji plastik PP untuk film *grade*, yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri *packaging* plastik, diproduksi menggunakan reaktor polimerisasi dengan *feed gas propylene* dari *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) unit di RU III Plaju dengan kapasitas produksi mencapai 45.000 MTA.

Ujicoba ini merupakan kegiatan lanjutan dari hasil riset fungsi Research & Technology Center (RTC) bersama RU III Plaju, yaitu uji coba penggunaan aditif *pigment* guna meningkatkan *opacity* gulungan film plastik agar dapat merefleksikan lebih baik sinar yang mengenyainya.

Riset ini dilakukan untuk menindaklanjuti adanya keluhan *customer*

Polytam PF1000, yang disampaikan oleh fungsi Aromatic Olefin dan PT. Indo Thai Trading (trader tunggal produk Polytam PF1000), terkait warna gulungan film plastik yang lebih cenderung kekuningan. Hal ini disebabkan karena karakteristik film plastik Polytam PF1000 lebih transparan sehingga sinar tidak terefleksikan dengan baik dan melewati gulungan plastik.

Produk Polytam PF1000 dari ujicoba produksi ini menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana resin dan gulungan film plastik terlihat lebih putih dan cerah dari sebelumnya, bahkan setara dengan kualitas resin PP kompetitor dengan harga 1.5 - 2x dari harga jual Polytam PF1000.

Penggunaan aditif baru ini tidak menambah biaya produksi karena hanya mensubstitusi aditif lain dari komposisi aditif yang digunakan sebelumnya sehingga diharapkan Polytam PF1000 dapat menjadi produk superior di pasar PP dengan harga yang tetap kompetitif.

Melalui berbagai ujicoba ini diharapkan peran RTC dalam menjembatani kebutuhan akan produk dan teknologi baru akan terakselerasi.

Selanjutnya akan dilakukan trial di beberapa customer untuk memastikan kualitas Polytam PF 1000 sudah sesuai dengan kebutuhan pasar aplikasi film plastik PP. ●RTC



Kompetitor B Kompetitor A Polytam PF1000 Existing Polytam PF1000 Ujicoba

Satukan Pedoman Produksi yang Terintegrasi

JAKARTA - Pengembangan sektor hulu yang di dalamnya terdapat aspek *operation excellence* adalah salah satu fokus dari lima pilar strategi Pertamina (Persero) dalam upaya mengembangkan bisnis sektor hulu migas. Dalam mendukung tercapainya *operation excellence* sebagai budaya kerja yang ingin ditumbuhkembangkan di seluruh anak perusahaan hulu (APH), Direktorat Hulu melalui fungsi Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation (USPOE) melakukan sosialisasi pedoman *Pertamina Upstream Production Way* (*Production Way*). Sosialisasi ini diselenggarakan ke seluruh APH sepanjang bulan Juli hingga awal Agustus 2017. "Setelah disosialisasikan ke jajaran direktur operasi APH pada 13 Juni 2017, *Production Way* juga disosialisasikan sampai ke tataran *working level*," ucap Ambar Rachmanto, Vice President Operation Evaluation di hadapan para peserta sosialisasi *Production Way* untuk jajaran Pertamina EP (PEP) Aset 5, di Balikpapan, (2/8).

Menurut Ambar, sosialisasi sampai dengan ke tataran *working level* bertujuan untuk memberi pemahaman tentang *Production Way* secara jelas kepada pekerja yang akan terlibat langsung dalam implementasinya. *Production Way* merupakan salah satu bagian kerangka strategi utama Direktorat Hulu dalam merancang pedoman *Pertamina Hulu Way* yang terdiri dari *Pertamina Exploration Way* (PEW), *Pertamina Upstream Development Way* (PUDW), *Pertamina Upstream Production Way* (*Production Way*), *Pertamina Drilling Way* (PDW), dan *Pertamina Geothermal Way* (PGW).

Production Way adalah pedoman dalam pengelolaan keteknikan produksi dan operasi produksi migas secara terintegrasi menuju *operational excellence*. Kandungan dari *Production Way* merupakan penyempurnaan dan standarisasi pelaksanaan kegiatan produksi yang beragam di masing-masing APH. Pokok bahasan *Production Way* meliputi *sub-surface*, *well*, *surface facility*, sampai ke titik *sales point* dengan memperhatikan aspek HSSE, teknis, ekonomi, komersial, organisasi, dan social politik. "Kita cukup bangga penyusunan *Production Way* dilakukan tanpa bantuan konsultan. Tetapi, dirancang dan disusun oleh para pekerja Pertamina dari setiap APH yang profesional dan berpengalaman di bidangnya masing-masing," tambah Ambar.

Lebih lanjut Ambar menjelaskan dalam upaya memastikan *Production Way* dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran, diperlukan *assessment*



Ambar Rachmanto, VP Operation Evaluation saat memberikan arahnya di depan peserta sosialisasi *Production Way* di Balikpapan.

yang berkala, supaya optimalisasi operasi produksi dan perbaikan berkelanjutan dapat dipetakan serta diukur dengan akurat. "Dari *assessment* tersebut akan ada 5 skala penilaian dengan nilai 5 adalah level tertinggi yang menunjukkan bahwa wilayah kerja atau lapangan tersebut telah menerapkan *standard excellence* sesuai dengan *production way*," terang Ambar.

Lewat forum sosialisasi tersebut Ambar juga menyatakan bahwa *Production Way* itu merupakan versi pertama. Dia mengharapkan masukan-masukan dari seluruh peserta untuk lebih menyempurnakan pedoman dimaksud agar kegiatan operasi produksi migas di seluruh APH berjalan sesuai kaidah keteknikan secara terintegrasi. Dalam setiap sambutan penutup sosialisasi, Ambar menekankan kepada seluruh pekerja yang terlibat di kegiatan produksi untuk tidak merasa terbebani dengan adanya *Production Way*. "Karena *Production Way* bukan merupakan pekerjaan tambahan, namun lebih menstandarisasikan tahapan pekerjaan yang telah ada," ujar Ambar.

Sementara itu, pada waktu yang sama, Irwan Zuhri, General Manager Asset 5 PEP menyambut baik adanya *Production Way*, sebagai pedoman yang dapat menyatukan berbagai standar tahapan pekerjaan keteknikan produksi dan operasi produksi masing-masing lapangan dengan karakteristik *reservoir* berbeda-beda. Menurutnya, cakupan bahasan *Production Way* juga meliputi proses optimalisasi aset dan *lesson learned* dari pengalaman penanganan permasalahan keteknikan produksi, serta langkah-langkah usaha optimasi produksi yang sudah dilakukan. "Standar operasi produksi di PEP telah memiliki TKO/TKI yang sudah berjalan. Namun dengan adanya *Production Way* ini, kami harapkan akan lebih mengoptimalkan upaya untuk meningkatkan produksi," ungkap Irwan.

Sebelum di Balikpapan, rangkaian sosialisasi *Production Way* telah dilakukan di beberapa APH seperti Pertamina EP Cepu (PEPC) dan Pertamina Internasional EP (PIEP) di Jakarta pada 13 Juli 2017, Pertamina EP Asset 1 di Jambi (18 Juli 2017), PEP Asset 4 di Cepu (18 Juli 2017), PEP Asset 2 di Palembang (20 Juli 2017), dan PEP Asset 3 di Cirebon (21 Juli 2017). ●DIT. HULU



Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan secara khusus meninjau pembangunan jaringan gas kota (jargas) di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Kementerian ESDM Dorong Pemanfaatan Jaringan Gas Kota di Jawa Timur

JAKARTA - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan secara khusus meninjau pembangunan jaringan gas kota (jargas) di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yang dilakukan oleh Pertamina Minggu (11/8). Kunjungan ini sekaligus guna melihat secara langsung perkembangan pembangunan proyek yang dibiayai dengan APBN 2017 sebesar Rp 37,8 miliar.

Didampingi oleh Wakil Bupati Mojokerto, Pungkasiadi dan President Director PT Pertamina Gas Suko Hartono, Jonan menyaksikan penyambungan pipa PE (*Poly Ethylene*) Sambungan Rumah berdiameter 125 mm. "Jika tidak ada kendala, kami menargetkan proyek jargas Kabupaten Mojokerto ini akan selesai sesuai kontrak pada 31 Desember 2017. Jumlahnya sekitar 5.101 SR," terang Suko.

Kabupaten Mojokerto nantinya bakal menyusul Surabaya dan Sidoarjo yang sebagian warganya telah memanfaatkan gas bumi untuk kebutuhan rumah tangga.

Dalam kunjungan tersebut, Jonan juga menyempatkan mampir di Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Putat, Sidoarjo untuk melihat proyek jargas Kementerian ESDM yang telah dimanfaatkan. "Di Sidoarjo ini menjadi contoh bahwa jargas juga bermanfaat tidak hanya untuk rumah tangga tapi juga untuk kebutuhan memasak para santri di pondok pesantren," lanjut Suko.

Saat ini terdapat 10.350 Sambungan Rumah Tangga (SR) di Sidoarjo yang dibangun menggunakan APBN Tahun Anggaran (TA) 2010, 2011, 2012 & 2014 yang dikelola Pertamina. Adapun suplai gas diperoleh dari PT Lapindo Brantas Inc, dengan

total alokasi sebesar 0,4 MMSCFD.

Menurut Jonan, kehadiran jaringan gas kota ini memudahkan masyarakat dalam beraktivitas khususnya untuk urusan dapur. "Karena hemat, praktis, aman dan suplai gas mengalir 24 jam," ujar Jonan.

Proyek pembangunan jaringan gas kota dilakukan oleh Kementerian ESDM setiap tahun untuk mendorong rumah tangga dan pelanggan kecil bisa memanfaatkan gas alam sebagai bentuk diversifikasi energi. Tahun 2017, Kementerian ESDM menargetkan pembanguan jaringan gas kota sebanyak 59.809 SR di 10 kota. Pada 2019, sesuai Renstra Kementerian ESDM program jaringan gas kota ini diharapkan akan menjangkau 1,2 juta SR (kumulatif) di berbagai wilayah kabupaten/kota di Indonesia. •PERTAGAS NIAGA

TPI Raih Penghargaan Asuransi Umum Terbaik 2017

JAKARTA - PT Tugu Pratama Indonesia (TPI), berhasil meraih predikat "Asuransi Umum Terbaik (*Best Three*)" kategori aset di atas Rp 3 triliun versi majalah Investor, yang diadakan di The Soehanna Hall Energy Building, Jakarta, Selasa (25/07).

Penghargaan ini diterima langsung oleh Muhammad Syahid, selaku Direktur Keuangan dan Jasa Korporat TPI yang diserahkan oleh Edi Setiadi selaku Deputy Komisioner Pengawas Industri Keuangan Nonbank (IKNB) OJK.

Pemeringkatan asuransi ini menggunakan 15 kriteria. Kriteria untuk asuransi umum meliputi, pertumbuhan aset rata-rata 2012-2016, pertumbuhan jumlah investasi rata-rata 2012-2016, pertumbuhan ekuitas rata-rata 2012-2016, pertumbuhan premi penutupan

langsung 2012-2016, pertumbuhan premi neto rata-rata 2012-2016, pertumbuhan hasil *underwriting* rata-rata 2012-2016, pertumbuhan hasil investasi rata-rata 2012-2016, pertumbuhan laba bersih rata-rata 2012-2016, pangsa pasar premi neto tahun 2016, rasio *underwriting* terhadap premi neto 2016, rasio kecukupan investasi, TATO (*total aset turn over*) 2016, ROA (*return on assets*) 2016, ROE (*return on equity*) 2016, dan RBC (*risk based capital*) 2016.

Investor Awards Best Insurance 2017 merupakan ajang penghargaan yang telah diselenggarakan ke 17 kalinya, sebagai bentuk konsistensi apresiasi majalah investor terhadap kinerja perusahaan asuransi di tahun 2016. Dengan adanya penghargaan ini TPI tetap optimis dalam meningkatkan prestasinya dan menjadi lebih baik untuk ke depannya. •TPI



Handover Workshop Hasil Akuisisi Saham Maurel & Prom

JAKARTA - Bertempat di Nissi 1 Room, JS Luwansa Hotel, Jakarta, fungsi Upstream Business Development (UBD) PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Internasional EP (PIEP) melaksanakan *workshop* hasil kegiatan akuisisi saham Maurel et Prom (M&P). *Workshop* ini merupakan bagian dari peralihan atas tahap investasi atau akuisisi ke tahap pengelolaan operasional serta *transfer knowledge* atas aspek teknis dan komersial terkait akuisisi M&P kepada Pertamina Internasional EP (PIEP), selaku pelaksana operasi sekaligus pemegang saham Maurel & Prom sebesar 72,65%.



Proses serah terima yang dilaksanakan pada Kamis (20/7) lalu ditandatangani oleh PTH Direktur Utama PIEP Djoko N. Imanhardjo dan Vice President Upstream Business Growth Pertamina Andi Wisnu serta disaksikan oleh Direktur Hulu PT Pertamina Syamsu Alam, Senior Vice President of Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation Pertamina Meidawati, Senior Vice President of Upstream Business Development Pertamina Denie S. Tampubolon, Director of Finance & Commercial PIEP Huddie Dewanto, beserta Chairman of the Board Maurel & Prom Aussie Gautama. •PIEP

Patra Jasa Siap Kembangkan Pulau Bira

JAKARTA - PT Patra Jasa sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang berdiri sejak tanggal 17 Juli 1975, saat ini menjadi perusahaan pengembang kawasan, *hospitality* dan multijasa.

Dalam rangka mendukung program pariwisata pemerintah di Kepulauan Seribu, Patra Jasa akan mengembangkan kawasan *resorts* terpadu dengan luas sekitar 30 ha di Pulau Bira. Pulau Bira memiliki banyak daya tarik, di antaranya lokasi yang relatif dekat dengan Jakarta, pantai yang indah dan air laut yang jernih hanya sekitar dua jam perjalanan dengan kapal ukuran sedang. Pulau Bira memiliki sumber mata air tawar yang menjadi keunggulan pengembangan

destinasi wisata baru di Kepulauan Seribu.

Direktur Utama PT Patra Jasa M. Haryo Yuniarto, menyampaikan, rencana pengembangan Pulau Bira akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama berupa perbaikan infrastruktur dan beberapa tempat akomodasi yang diharapkan dapat rampung pada pertengahan tahun depan. Tahap selanjutnya akan dikembangkan dengan pembangunan bisnis *hospitality* dan akan dikelola oleh Patra Hotel & Resorts.

Selain itu, pengembangan di Pulau Bira akan dilakukan dengan pola pengembangan yang juga mengajak masyarakat Kepulauan Seribu di sekitar Pulau Bira sebagai mitra untuk mendukung

dan meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga lebih meningkat kesejahteraannya.

Sebagai bentuk apresiasi atas komitmen dalam mengembangkan potensi pariwisata Pulau Bira dan ketaatan membayar pajak, Patra Jasa mendapatkan penghargaan sebagai Pembayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Panutan.

Penghargaan ini merupakan apresiasi pemerintah Jakarta terhadap upaya Patra Jasa dalam menjalankan *corporate action*-nya dengan mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satunya dengan melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan dengan patuh, tepat waktu dan tepat jumlah. ●PATRA JASA



Workshop Challenge Session BTP Pelita Air

JAKARTA - Upaya-upaya untuk terus melaksanakan transformasi untuk mendukung dan mempercepat capaian target kinerja perusahaan tidak hanya dilakukan di lingkup kantor pusat saja. Beberapa Anak Perusahaan (AP) Pertamina terus berinovasi dan berusaha mewujudkan ide-ide *breakthrough*. Salah satu AP, yaitu PT. Pelita Air Service (PT PAS) pada tanggal 27 Juli 2017 melaksanakan *workshop challenge session* untuk capaian BTP 2017 sampai dengan semester 1.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Keuangan & Umum PT PAS Andre Herlambang mengingatkan kembali aspirasi manajemen dan target kinerja PAS tahun 2017. Salah satunya adalah keinginan manajemen untuk mengelola DPPU yang terus tumbuh sehingga dapat meningkatkan *market share*, peningkatan dalam

pengelolaan bandara-bandara di Indonesia, terus meminta dan memompa semangat melaksanakan *breakthrough project* di tahun-tahun mendatang serta aktif dalam melakukan *benchmark* terhadap perusahaan lain yang sejenis sehingga mengerti *positioning* bisnis PAS.

Progress 21 BTP dari berbagai fungsi disampaikan sebagai bukti apa yang telah dicapai berikut kendala yang dialami. Pada *challenge session* ini, tim CPIM hadir sebagai perwakilan dari PMO Korporat untuk *challenge* seluruh BTP. Tujuan utama dari agenda ini adalah untuk membantu tim BTP dalam mencari akar permasalahan sehingga dapat menjawab berbagai tantangan serta komitmen langkah aksi selanjutnya.

PMO PT. PAS juga membuat *gallery walk* yang berisi *project charter* serta realisasi yang telah dicapai. Semoga pelaksanaan BTP PT. PAS tahun 2017 dapat berjalan lancar dan sukses untuk PT. PAS. ●PAS



Foto: PATRA JASA

PEPC Adakan Employee Forum Bahas HSSE Awareness

JAKARTA- PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mengadakan pertemuan antara direksi, tim manajemen, dan pekerja PEPC guna membahas hal-hal terkait masalah, kendala, ataupun insiden yang terdapat pada proyek yang saat ini sedang dikerjakan oleh PEPC. *Employee forum* yang dilakukan pada Kamis (3/8) di ruang Banyu Urip gedung Patra Jasa, mengulas tentang "HSSE Awareness".

Pertemuan dibuka oleh Direktur Utama PEPC

Adriansyah, yang menyampaikan rasa prihatin atas *fatality* yang terjadi. "Dalam forum ini, saya ingin langkah-langkah kita ke depan, saya tidak ingin melihat ke belakang," ucapnya. Ancha, panggilan akrab Adriansyah, kembali menegaskan prinsip HSSE yang sudah disepakati selalu diterapkan dan dijadikan budaya, bahwa tidak ada hal yang lebih penting lagi dari pada keselamatan. "Tantangan di depan lebih besar dibanding proyek yang sedang dikerjakan

sekarang. Oleh sebab itu prinsip keselamatan kerja harus dimulai dari kita terlebih dulu," ujarnya.

Sebagai pimpinan tertinggi di PEPC, Ancha bertanggung jawab terhadap *fatality* di proyek JTB. Untuk itu ia meminta agar seluruh tim yang terlibat baik dari PEPC maupun dari PP mengutamakan *safety* dan belajar dari pengalaman di masa lalu guna menghindari terulangnya peristiwa yang serupa.

Hal senada disampaikan GM proyek JTB Bob Wikan,

jika seluruh prosedur keselamatan kerja telah sesuai dan dipatuhi, namun *fatality* tetap saja terjadi, berarti ada sesuatu yang kurang (*miss*) dari prosedur yang ada sehingga wajib di telaah dan dikaji ulang kembali.

Pertemuan ditutup oleh Adriansyah, yang menambahkan bahwa *fatality* sering kali terjadi pada waktu *week end* atau libur panjang. Oleh sebab itu, justru pada waktu-waktu seperti itulah pengawasan harus lebih ditingkatkan.



Foto: PEPC

"Dengan kerendahan hati, saya memohon kepada seluruh pekerja untuk menjaga, mencegah dengan segala cara agar

tidak ada *fatality* lagi ke depan, tidak ada yang lebih penting dari pada keselamatan kita," tegasnya. ●PEPC

SOROT



Foto: MOR VII

MOR VII Tambah Avtur 12% di Musim Haji 2017

MAKASSAR - Untuk mendukung kegiatan penerbangan haji tahun 2017, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) VII siapkan tambahan Avtur sebanyak 12-13% dari rata-rata penyaluran normal harian. Penambahan ini untuk memenuhi kebutuhan penerbangan haji tahun 2017 Embarkasi Makassar melalui Bandara Sultan Hasanuddin. Adapun jumlah kloter yang akan dilayani adalah sebanyak 35 kloter yang dibagi menjadi dua fase, yaitu fase keberangkatan 28 Juli 2017 - 26 Agustus 2017 dan fase kedatangan 6 September 2017 - 6 Oktober 2017.

Selain menjamin ketersediaan pasokan, Pertamina juga melakukan berbagai langkah untuk memastikan

penyaluran suplai Avtur dapat terlaksana tepat waktu. Hal ini berpengaruh pada jadwal keberangkatan pesawat baik jadwal reguler maupun jadwal khusus keberangkatan haji.

"Dalam masa penerbangan haji ini, Pertamina menyiapkan tambahan penyaluran avtur sebanyak 120 KL/hari menjadi 1.010 KL/hari dari rata-rata penyaluran reguler harian sebesar 890 KL/hari," terang GM MOR VII Joko Pitoyo pada acara pembukaan Haji Flight 2017 PT Pertamina (Persero) di DPPU Hasanuddin, (24/7).

Pertamina juga memastikan kesiapan tanki Avtur dengan kapasitas 14.400 KL, Bridger (mobil tanki Avtur) sebanyak 11 buah untuk suplai Avtur dari Terminal BBM Makassar ke DPPU

Hasanuddin, 9 *refueller* untuk pengisian ke pesawat udara dan 2 *refueller* untuk *back up*.

"Pertamina berkomitmen untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran suplai Avtur selama masa haji 2017 ini serta pendukung lainnya dengan harapan dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pihak yang melayani kegiatan haji dan tentunya memberikan rasa aman dan nyaman kepada para jamaah haji," lanjut Joko Pitoyo.

DPPU Hasanuddin melayani pengisian Avtur untuk 20 maskapai dengan sekitar 170 penerbangan per hari. Selain, penerbangan reguler, DPPU juga melayani penerbangan *adhoc*/non reguler TNI dan POLRI serta penerbangan haji. ●MOR VII

Bright Gas in Taste of Indonesia

JAKARTA - Menjelang Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Bright Gas bekerjasama dengan Femina Group mengadakan acara Taste of Indonesia mulai 11 - 13 Agustus 2017 di Lippo Mall Kemang, Jakarta.

Acara ini diisi dengan berbagai kegiatan seperti lomba masak ikan nusantara, berbagai rangkaian demo masak ikan nusantara, serta *talkshow* Inspirasi Bisnis Boga. Bright Gas mendukung penuh seluruh kegiatan memasak yang ada dalam acara tersebut, melakukan sosialisasi pemasangan tabung LPG aman para peserta, dan membuka *booth* untuk penjualan Bright Gas dengan banyak hadiah menarik untuk para konsumen.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

Indonesia, Pertamina selalu memberikan produk-produk dan pelayanan terbaiknya. Salah satunya adalah Bright Gas 5,5 Kg yang merupakan varian baru dari produk LPG Pertamina.

Tabung Bright Gas yang identik dengan warna cantik *pink fuschia* ini memiliki ukuran yang lebih *compact* dan berat tabung yang lebih ringan dari satu galon air mineral. Ditambah lagi dengan fitur keamanan *Double Spindle Valve System* (DSVS), tabung LPG ini menjadi dua kali lebih aman dalam mencegah kebocoran. Kualitas dan kuantitas isi pun terjamin karena dengan *seal cap* berhologram yang tidak dapat dipalsukan. ●GASDOM

LINTAS



Foto: MOR I

MOR I Apresiasi Kesiapan Distribusi BBM dan LPG Selama Lebaran 2017

MEDAN - Marketing Operation Region I (MOR I) memberikan apresiasi kepada Tim Satuan Tugas (Satgas) Idul Fitri 1438 H atas ketersediaan dan kelancaran distribusi LPG dan BBM yang disampaikan saat acara Penutupan Satgas pada Rabu (9/8/2017). Acara yang dibuka oleh GMMOR I, Erry Widiastono tersebut turut dihadiri seluruh pekerja MOR I Sumbagut dari Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Riau, dan kepulauan Riau.

Selain Pemberian apresiasi kepada seluruh Tim Satgas Idul Fitri 1438 H, dilakukan juga pemberian penghargaan dengan kategori *Best Sales Executive Retail* kepada Arga Satya dari Branch Sumbar, *Best Sales Executive Inmar* kepada Rachmaditya Arief Pradhala dari Branch Aceh, *Best Supporting Crew - Sales and Distribution* kepada Anas Hasan, *Best Operation Head* (OH) kepada OH TBBM Teluk Kabung, Ardiansyah, *Best Supporting Crew - Aviation* kepada Bogi Irawan, *Best Operation Crew - LPG* kepada Edward Panjaitan, dan *Best Supporting Crew - LPG* kepada Irsal. ●MOR I



Foto: RU IV

Berikan Kenyamanan untuk Pekerja, Head Office RU IV Dilengkapi Cafe

CILACAP - General Manager Refinery Unit (GM RU) IV Cilacap Nyoman Sukadana meresmikan dibukanya Lotus Café yang berlokasi di Head Office RU IV, pada pertengahan Juli lalu. Peresmian ditandai dengan pemotongan pita oleh GM didampingi Tim Manajemen dan sejumlah pengurus PWP RU IV Cilacap.

Dalam sambutannya Nyoman Sukadana menyampaikan keberadaan Lotus Café merupakan salah satu fasilitas yang memberikan kenyamanan kepada pekerja RU IV. Lotus Café dapat digunakan sebagai tempat pertemuan informal baik rapat, tamu perusahaan maupun acara jamuan lainnya.

"Lotus Café dikelola oleh PWP RU IV Cilacap sehingga dapat dipastikan makanan yang disajikan sesuai dengan standar Pertamina baik dari sisi menu maupun kebersihannya," ujarnya. ●RU IV



Foto: PEPC

Kajian di PEPC, Ibadah Qurban Bukti Keimanan

JAKARTA - Mendekati Idul Adha, PT Pertamina

EP Cepu (PEPC) bersama Badan Dakwah Islam (BDI) mengadakan kajian rutin bulanan pada Selasa (15/8) di ruang Banyu Urip, Gedung Patra Jasa. Tema kajian yang diangkat bulan ini tentang "Ibadah Qurban Bukti Keimanan", disampaikan oleh ustadz Arifin Nugroho, Lc.

Dalam kajian, pembicara mengulas kembali sejarah dan latar belakang perintah berqurban dan menunaikan ibadah haji adalah perintah Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Ibrahim A.S., dan tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an. Atas perintah tersebut maka seluruh umat Islam diserukan untuk menunaikan ibadah haji (jika mampu) sebagai rukun Islam ke lima, serta berqurban sebagai bukti keimanan sekaligus bukti cinta kepada Allah dan cinta kepada sesama.

Dengan mempelajari cerita para Nabi, ustadz Arifin berharap agar kita terus termotivasi untuk memperdalam pengetahuan berkaitan dengan cerita para Nabi, khususnya tentang perintah ibadah qurban, meneguhkan tauhid kita seperti contoh tauhid Nabi Ibrahim A.S. kepada Allah SWT, dan mampu memberikan yang terbaik kepada Allah SWT. ●PEPC



Foto: RU VI

Kaderisasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu Balongan

BALONGAN - Serikat Pekerja Pertamina Bersatu Balongan (SP-PBB) menggelar kaderisasi selama dua hari sebagai proses yang harus dilakukan para kader dalam mewujudkan visi-misi organisasi. Hadir pada acara tersebut, Presiden FSPPB Noviandri, Tim Audit Pertamina Bambang Firdaus, Irdam III/SLW Kolonel Inf Dedi Agus Purwanto, Dandim 0616/Indramayu Letkol Arh Benny Febrianto, Ketua Umum SP Pertamina Bersatu Balongan Tri Wahyudi, GM RU VI Balongan Afdal Martha, Para pimpinan BUMN di lingkungan Pertamina, jajaran manager dan pengurus SP PBB RU VI Balongan, serta perwakilan pengurus SP di lingkungan Pertamina di seluruh Indonesia. sekitar 75 orang yang ikut dalam kegiatan ini yang berasal dari Serikat Pekerja dari berbagai unit di Indonesia.

GM RU VI Balongan Afdal Martha mengatakan, peran insan pekerja sangat signifikan di dalam mencapai visi-misi Pertamina, maka dari itu serikat pekerja dan Pertamina harus menjadi satu sinergi agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dan kesejahteraan bagi seluruh insan pekerja.

Kegiatan diisi dengan pembekalan materi kepada para kader SP-PBB. Presiden FSPPB Noviandri memberikan materi negosiasi & perundingan yang didalamnya dipaparkan strategi-strategi yang harus dipahami sebagai senjata utama organisasi dalam menyampaikan maksud dan tujuannya agar bisa tercapai. IRDAM III/Siliwangi Kolonel Inf. Dedy Agus P, menyampaikan betapa pentingnya FSPPB/SP-PBB dalam mengawal kedaulatan energi negeri.

Mereka juga digembleng oleh TNI Yon Arhanudse 14 dengan tujuan membangun kebersamaan, karakter, juga membentuk ketangguhan dari masing-masing pengurus SPPBB sehingga dapat menjalankan organisasi secara bersama-sama. ●RU VI

Dexlite Hadir di Jayapura

JAYAPURA - Marketing Operation Region (MOR) VIII Maluku Papua secara resmi memasarkan Dexlite, bahan bakar diesel hemat bertenaga (non subsidi) terbaru Pertamina, di SPBU Entrop 84.991.03, kota Jayapura (21/8/2017). Acara ini dihadiri oleh GM MOR VIII Made Adi Putra, Asisten 1 Walikota Dolorina, Perwakilan Hiswana Migas Jayapura, Pimpinan TNI & Polri, Tim Manajemen MOR VIII serta kepala SKPD Provinsi Papua dan Kota Jayapura.

Dexlite memiliki spesifikasi, kualitas, dan harga di antara Pertamina Dex dan Solar. Dexlite memiliki angka *cetane* 51 yang lebih tinggi dari Solar yang hanya memiliki angka *cetane* 48. Semakin tinggi angka *cetane* semakin baik kualitas bahan bakar dieselnnya. Kandungan sulfur pada Dexlite juga paling rendah 1.200 ppm, dibandingkan dengan Solar yang maksimum 2.500 ppm. Semakin rendah kandungan sulfur semakin baik bahan bakar dieselnnya. Dexlite juga lebih irit dibanding Solar. Konsumsi 1 liter bisa mencapai 16-20 km vs Solar yang hanya mencapai 12-14 km.

Peresmian penjualan Dexlite ditandai dengan pengisian perdana pada kendaraan dilakukan oleh GM MOR VIII Made Adi Putra didampingi oleh Asisten 1 Walikota Jayapura Dolorina, Ketua DPD Hiswana Migas Jayapura Markum dan Retail Fuel Marketing Manager Zibali Hisbul Masih.

Saat ini, Dexlite tersedia di lima SPBU wilayah Jayapura, yaitu Entrop, Kotaraja, Hawaii Sentani, Tanah Hitam dan Kerom. Secara terus menerus, *outlet* Dexlite akan terus ditambah untuk memudahkan konsumen memperoleh bahan bakar diesel berkualitas dengan



harga terjangkau.

"Diharapkan produk Dexlite menjadi alternatif pilihan bagi para konsumen yang menginginkan bahan bakar lebih baik dari produk jenis solar dengan harga yang lebih terjangkau," ujar Made Adi Putra, GM MOR VIII.

GM MOR VIII Made Adi Putra mengatakan perluasan wilayah penjualan Dexlite di Jayapura ini karena melihat hasil penjualan yang sudah dilakukan sebelumnya di wilayah Indonesia lainnya, minat konsumen akan produk Dexlite ini cukup baik.

Walikota Jayapura yang diwakili oleh Asisten 1 menyambut baik kehadiran Dexlite di Jayapura dengan mengatakan inovasi produk Pertamina melihat peluang pasar konsumen mesin diesel yang makin bertambah di Kota Jayapura.

"Hadirnya Dexlite dapat berkontribusi positif membantu pemerintah dalam mengurangi penggunaan Solar, dan memberikan tambahan pendapatan daerah melalui PBBKB yg lebih besar hampir tiga kali lipat dibanding PBBKB penjualan solar," kata Dolorina. ●MOR VIII

Sinergi Pertamina dan BNN Cegah Bahaya Narkoba

MEDAN - Sebagai wujud nyata upaya pencegahan bahaya narkoba di lingkungan perusahaan, Marketing Operation Region (MOR) I bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Utara melakukan sosialisasi bahaya narkoba bagi pekerja Pertamina bertajuk "Insan Pertamina Anti Narkoba, Wujud Nyata Pertamina Mendunia", di Gedung Serbaguna Kantor Pertamina Medan, pada (9/8/2017).

Acara yang dibuka oleh GM MOR I Erry Widiastono dan Kepala BNN Sumatera Utara Brigjend Pol Andi Loedianto yang sekaligus menjadi narasumber tersebut, diikuti oleh Hiswana Migas serta pekerja Pertamina Sumbagut dari Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Riau, dan Kepulauan Riau.

Erry Widiastono menyampaikan apresiasi kepada BNN atas berbagai upaya yang telah dilakukan untuk memerangi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat, salah satunya bersinergi dengan Pertamina untuk menggelar sosialisasi bahaya narkoba.

"Diharapkan sinergitas Pertamina dan BNN dalam menyosialisasikan bahaya narkoba dapat mencegah makin meluas dan masifnya penyalahgunaan narkoba yang akan mengancam generasi penerus bangsa. Kegiatan sosialisasi merupakan awal yang baik untuk bersama-sama mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kita bersama," ungkap Erry Widiastono.

Menanggapi hal tersebut, Andi Loedianto juga



mengatakan bahwa diperlukannya kerja sama dan sinergitas antar unsur di masyarakat, dari instansi pemerintah, BUMN, serta instansi terkait lainnya yang secara serentak mengampanyekan kebijakan anti narkoba.

"Tren pengguna narkoba terus meningkat, tak terkecuali usia muda. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan jika tidak dicegah sejak dini, salah satunya lewat sinergi sosialisasi bahaya narkoba," ungkap Andi Loedianto.

Sosialisasi bahaya narkoba tersebut juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat langsung dalam diskusi bersama mantan pengguna narkoba dan Ketua BNN Sumatera Utara serta dokter BNN yang menangani secara langsung para pengguna narkoba. Sosialisasi merupakan salah satu upaya pencegahan sejak dini yang sangat dibutuhkan bagi pekerja muda, karena kesadaran bahaya penyalahgunaan narkoba harus diterapkan pada diri sejak dini bagi insan Pertamina. ●MOR I



Pertamina Terima 10 Sertifikasi Hak Paten dari DJKI

JAKARTA - Para inventor Pertamina boleh berbangga hati. Pasalnya, 10 inovasi insan Pertamina berhasil mendapatkan sertifikat hak paten dari Dirjen Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Penyerahan sertifikat tersebut dilakukan oleh Direktur Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang, Timbul Sinaga kepada Senior Vice President Riset Teknologi Center (RTC)

Pertamina Herutama di Ballroom Hotel PatraJasa Bali, pada Senin (14/8/2017).

Senior Vice President RTC Herutama mengatakan, keberhasilan para inventor Pertamina dalam meraih hak paten tersebut sangat membanggakan. Menurutnya, inovasi yang dihasilkan perusahaan agar tidak dijiplak oleh kompetitor atau pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

"Ke depan, RTC akan banyak

berkolaborasi dengan pihak luar, baik untuk riset maupun pengembangan teknologi. Landasan dari kegiatan tersebut adalah hasil inovasi terdahulu," kata Herutama.

Selain untuk melindungi hasil inovasi Pertamina, dalam upaya berpartner dengan *oil energy company* di bidang *upstream* untuk mendapatkan lahan eksplorasi dan produksi, salah satu syarat yang diminta oleh partner tersebut adalah inovasi teknologi perusahaan, selain kapabilitas dalam hal pendanaan dan kemampuan Pertamina dalam bidang teknologi. "Untuk itulah, Pertamina harus melindungi inovasi teknologi yang dimiliki," ujarnya.

Herutama menegaskan, RTC tidak akan berhenti dan puas dengan hak paten yang sudah didapat, justru ini akan terus memacu semangat bagi para inventor untuk berinovasi. "Peringkat penguasaan teknologi perusahaan energi diukur dari banyaknya jumlah paten yang dimiliki. Misalnya, Exxon saat ini sudah mematenkan lebih dari 10.000 paten, sedangkan



Senior Vice President Riset Teknologi Center (RTC) Pertamina Herutama dan Direktur DJKI Timbul Sinaga foto bersama dengan perwakilan inventor Pertamina usai penyerahan Sertifikat Hak Paten di Hotel patraJasa - Bali.

Pertamina masih di bawah itu. Dengan fakta tersebut diharapkan semangat berinovasi dan mematenkan hasil inovasi insan Pertamina meningkat tajam. Karena pada akhirnya akan mengangkat peringkat Pertamina dalam hal penguasaan teknologi," jelas Herutama.

Sementara itu, Direktur Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang Timbul Sinaga sangat

mengapresiasi upaya Pertamina mematenkan banyak inovasinya. Menurutnya, inovasi memang menjadi salah satu tolok ukur Pertamina sebagai salah satu industri energi yang proses bisnisnya dari hulu ke hilir berbasis teknologi. "Hak paten menjadikan inovasi untuk menghasilkan produk yang lebih baik dapat terlindungi," tegasnya.

Secara umum, dalam hal mematenkan teknologi, Indo-

nesia masih kalah jauh dengan negara lain dan masih kategori sebagai negara pengguna teknologi. Pertamina merupakan salah satu perusahaan yang paling gencar berinovasi. "Apa yang telah dilakukan Pertamina dapat menjadi contoh bagi BUMN lainnya. Karena kita tahu, siapa yang menguasai teknologi, dialah yang akan menguasai dunia," kata Timbul Sinaga. ●KUNTORO

No.	Nama Inventor	Kategori	Penjelasan Paten	Inventor
1.	1. Inovasi Mekanisme Pengaliran Produk Cair	1400-04	Mekanisme untuk mengalirkan produk cair dari sumbu ke dalam sumbu sebagai media untuk mengalirkan produk cair yang memiliki suhu tinggi dengan menggunakan tekanan hidrostatik dari media cair yang memiliki suhu rendah.	Yana Mariana, Satrio K.
2.	2. Komposisi Minyak Perantara Berbasis Polimer Hidrokarbon dan Proses Pemrosesannya	0201-02	Komposisi minyak perantara berbasis polimer hidrokarbon untuk meningkatkan viskositas minyak perantara yang digunakan sebagai media untuk mengalirkan produk cair dari sumbu ke dalam sumbu.	Ali Fauz Rizki, Rochmanurrahman, Daniel Panuju, Irena.
3.	3. Metode Pemrosesan Komposit, Teknik Uji dan Efisiensi Bahan Bakar LPG Kenderaan Dibandingkan dengan	0201-02	Metode pemrosesan komposit untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar LPG kenderaan dibandingkan dengan bahan bakar bensin.	Yahya Hidayat, Riza Hidayat, Satrio K.
4.	4. Proses Katalisis Hidrokarbon	0201-02	Proses katalisis hidrokarbon untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar LPG kenderaan dibandingkan dengan bahan bakar bensin.	Yahya Hidayat, Riza Hidayat, Satrio K.
5.	5. Proses to Produce Process Oil With Low Polymers and Residual Content	0201-02	Proses to Produce Process Oil With Low Polymers and Residual Content untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar LPG kenderaan dibandingkan dengan bahan bakar bensin.	Yahya Hidayat, Riza Hidayat, Satrio K.
6.	6. Minyak Mineral dengan Kandungan Aromatik Rendah untuk Bahan Bakar Lampu Peningkatan Minyak dan Gas Laut Dalam	0201-02	Minyak mineral dengan kandungan aromatik rendah untuk bahan bakar lampu peningkatan minyak dan gas laut dalam.	Nurhikmah, Satrio K., And.
7.	7. Proses Produksi dan Pemasangan Proses Pengaliran Produk Cair Melalui Proses Pengaliran	0201-02	Proses produksi dan pemasangan proses pengaliran produk cair melalui proses pengaliran.	Yahya Hidayat, Riza Hidayat, Satrio K.
8.	8. Konverter Air Menjadi Hidrogen yang Digunakan pada Kenderaan Berbasis Roda Dua Berbasis Bahan Bakar Hidrokarbon dan Gasoline	0201-02	Konverter air menjadi hidrogen yang digunakan pada kenderaan berbasis roda dua berbasis bahan bakar hidrokarbon dan gasoline.	Yahya Hidayat, Riza Hidayat, Satrio K.
9.	9. Komposisi Bahan Bakar Nisi Otomotif	0201-02	Komposisi bahan bakar nisi otomotif untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar LPG kenderaan dibandingkan dengan bahan bakar bensin.	Yahya Hidayat, Riza Hidayat, Satrio K.

HULU TRANSFORMATION CORNER

Modifikasi *Capping* BOP, Selamatkan Aset US\$ 114.330.538

JAKARTA - Inovasi menjadi *point* utama dalam setiap rancangan strategi PT Pertamina (Persero) agar mampu bersaing, serta tetap *survive* dan *sustainable growth*. Hal ini, semakin digiatkan karena terpicu oleh situasi krisis, akibat jatuhnya harga minyak mentah dunia yang hingga saat ini belum mampu dikalkulasi secara jitu kapan akan berakhir. Direktur Utama Pertamina, Massa Manik ketika memberikan sambutan pada pembukaan Forum *Sharing* Teknologi Hulu (FSTH) ke-4 yang berlangsung di Makassar, 25 s/d 28 Juli 2017 lalu, menegaskan "Pertamina merupakan BUMN bidang energi yang diamanahi pemerintah untuk bisa mewujudkan ketahanan energi nasional, maka untuk dapat terus meningkatkan produksi dibutuhkan kolaborasi antara teknologi dan inovasi yang akan menghasilkan nilai tambah baik dari angka produksi maupun pendapatan perusahaan."

Pada kesempatan yang sama, Direktur Hulu, Syamsu Alam juga mengingatkan peserta, bahwa tantangan yang dihadapi Pertamina tidak ringan, terlebih Pertamina sudah berkomitmen untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Untuk itu, hal pertama yang harus dilakukan adalah membuang budaya kerja *at any cost*. "Inovasi dan efisiensi disegala lini operasi harus menjadi budaya kerja baru di lingkungan Pertamina, baik tataran kantor pusat maupun di asset-asset anak perusahaan dalam bisnis hulu," ucap Alam.

Pesan jajaran management direspon dengan baik oleh setiap anak perusahaan, seperti PT Pertamina Geothermal Energi (PGE). Selaku anak perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola potensi energi panas bumi di Indonesia, PGE selalu memacu diri untuk mencapai target produksi uap dan listrik yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Apalagi saat ini, pemerintah tengah mengakselerasi proyek-proyek pengembangan panas bumi di seluruh nusantara dengan target penambahan kapasitas listrik sebesar 7.000 megawatt (MW) per tahun. Sebagai salah satu agen pemerintah, tentu PGE berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan program tersebut, namun dalam prosesnya berbagai kendala harus dihadapi oleh PGE. Salah satunya adalah bencana longsor yang menimpa proyek panas bumi Hulu Lais di Bengkulu 28 April 2016. Akibat bencana tersebut, terjadi *blowout* sumur di *cluster* A karena patahnya tiga kepala sumur (HLS-A/1, HLS-A/2, dan HLS-A/3). "Saat bencana

tersebut terjadi, kami sedang melakukan uji *vertical*," jelas Apriyansah Toni Assistant Mgr. Drilling Operation Area 1 PGE (23/8).

Lebih jauh Apriyansah menjelaskan dampak lanjutan dari bencana ini di antaranya: (1) Lingkungan: semburan uap dan air panas dari sumur mencapai ketinggian hingga 50 meter sehingga menyebabkan mati dan rusaknya tanaman yang ada disekitar *cluster* A, serta mencemari sungai. Ditambah, tingkat kebisingan yang sangat tinggi yang mencapai 132 dB didekat *cluster* A memberikan efek yang buruk terhadap aktivitas warga di sekitar lapangan. (2) Sosial: warga melakukan demo meminta ganti rugi dan kompensasi serta mendesak perusahaan agar segera menghentikan *blowout*. Hal ini akan merusak citra dan reputasi perusahaan. (3) Ekonomi: banyaknya biaya yang dibutuhkan guna perbaikan infrastruktur dan *surface facility* serta ganti rugi kerusakan tanaman penduduk. Selain itu, potensi kerugian akan timbul juga manakala jadwal *Commercial Operation Date* (COD) *power plant* Hululais-A pada 31 Desember 2018 mengalami kemunduran.

Menyadari besarnya potensi kerugian yang akan dialami perusahaan, Apriyansah membentuk tim guna mencari solusi terbaik untuk menghentikan *blowout* tersebut. "*Blowout* pada sumur panas bumi jarang terjadi, sehingga kami sedikit kesulitan mencari metode penanggulangan yang pas. Pernah terjadi di Jepang dan Filipina namun mereka menggunakan metode *relief well* dengan biaya yang sangat tinggi serta waktu yang lama," kata Apriyansah. Alternatif, menggunakan tenaga ahli dari luar juga menjadi pertimbangan, akan tetapi besarnya *cost* yang harus dikeluarkan tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan. Maka, tim memutuskan untuk menciptakan sendiri inovasi yang lebih hemat, cepat, dan efisien. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan membuat simulasi dari metode yang dirasa paling tepat, berdasarkan evaluasi dalam menangani *blowout* dari dua sumur lainnya pada *Cluster*-A, yakni: HLS-A/3 dan HLS-A/1. Kemudian, tim melakukan improvisasi dan inovasi pada sistem *capping Blowout Operation Preventer* (BOP) menggunakan peralatan *sliding* dan modifikasi *casing head well* di sumur HLS-A/2.

Peralatan *sliding BOP* ini merupakan sejenis *guide rail BOP* yang didesain guna menyederhanakan cara penginstallan BOP tersebut ke kepala sumur yang mengalami *blowout* dengan sistem geser. *Capping tool* ini dirancang menggunakan modifikasi BOP 21-1/4" x 2000 psi serta *double ram*. Pada bagian atas dari BOP yang dimodifikasi terdapat *diverter line*, yang dibuat sedemikian rupa dengan potongan *casing* 13-3/8",



Proses Instalasi BOP ke kepala sumur HLS-A/2 menggunakan capping slider, Cluster A, PGE Hulu Lais, Bengkulu.

sehingga mampu mengarahkan semburan ke samping (bukan tegak ke atas). Sedangkan pada bagian bawah dari BOP 21-1/4" dirangkai dengan modifikasi 20-3/4" x 3000 psi, kedua bagian ini dipisahkan oleh BOP *slider guide*.

Penanganan *blowout* dengan peralatan *capping slider* di HLS-A/2 sangat efektif, terbukti dari waktu pengerjaan hanya 3 menit, sangat singkat sekali dibanding waktu yang dibutuhkan pada HLS-A/1 yaitu selama 17.5 jam. "Dengan inovasi ini kami berhasil menyelamatkan kapasitas sumur 10 MW dan menyelamatkan biaya investasi sumur sebesar US\$ 28.288.932. Lebih jauh lagi, menghindari dihentikannya *Project Geothermal* Hululais dengan nilai aset US\$ 114.330.538. Di samping itu, lewat inovasi yang kami lakukan tersebut, kami berhasil meraih penghargaan *best innovation* pada ajang FSTH 4," tutup Apriyansah mewartakan rasa syukurnya. ●DIT. HULU



HSSE FAIR 2017

Kantor Pusat PT Pertamina (Persero)
Jakarta, 21 – 22 Agustus 2017

HSSE FAIR 2017



from ZERO FATALITY

to ZERO Lost Time Incident



HSSE FAIR 2017, Refleksi Menuju *Zero Lost Time Incident*

“Tidak ada upaya lagi jika nyawa sudah lepas dari tubuh”

Kalimat itu menjadi pesan dari seorang pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Pesan tersebut diputar dalam sebuah video yang ditayangkan dalam pembukaan HSSE Fair 2017 di Kantor Pusat Pertamina, Senin (21/8).

Kalimat ini pula yang ditekankan Direktur Utama Pertamina Massa Manik kepada seluruh pekerja perusahaan. Ia dengan tegas mengingatkan bahwa *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) adalah pondasi dalam semua pekerjaan yang dilakukan di lingkungan Pertamina. Apalagi untuk sebuah perusahaan yang bergerak di bidang energi dengan kategori *high risk*, HSSE bukanlah hal yang bisa ditawar-tawar.

“HSSE bukan sekedar slogan. Tapi harus nyata ditunjukkan bahwa kita memang patuh, mau mengintervensi dan peduli. Bagi tim manajemen, staf itu ibarat anaknya sendiri. Kalau memang sayang, maka harus diingatkan, dan kalau salah maka harus berani menghukum,” ujarnya.

Menurut Massa, HSSE Fair 2017 ini adalah momen yang tepat bagi Pertamina untuk refleksi apakah selama ini sudah sepenuhnya menjalankan HSSE sesuai dengan prosedurnya. Karena HSSE yang sudah menjadi budaya di suatu perusahaan tidak akan lagi menjadi beban atau biaya, melainkan menjadi suatu investasi yang dengan sadar dilakukan secara penuh. Hal ini menjadi penting karena apabila satu insiden sudah terjadi, maka banyak dampak yang bisa terjadi. Baik dampak kerugian yang terlihat ataupun yang tidak terlihat.

HSSE Fair 2017 yang digelar selama dua hari yaitu 21-22 Agustus 2017 memang bertujuan untuk mengingatkan kembali seluruh insan Pertamina mengenai pentingnya

HSSE dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan mengusung tema *From Zero Fatality to Lost Time Incident*, kegiatan ini menyediakan akses informasi yang terbuka bagi seluruh insan Pertamina mengenai HSSE.

Hal ini terlihat dari beragam booth yang tersedia, mulai dari booth Demo Room, booth HSSE masing-masing Direktorat, hingga berbagai permainan seputar HSSE. Jajaran direksi Pertamina pun secara antusias mencoba beragam suguhan yang ada di booth seperti virtual game, *safety driving* dan aneka camilan mitra binaan di Pojok Rehat.

Selain itu juga digelar beragam lomba seputar HSSE yang diikuti oleh puluhan tim dari semua Direktorat. Lomba yang digelar antara lain senam tongkat dan borgol, lomba *firefighter combat challenge*, lomba *first aider*, dan lomba cerdas cermat HSSE.

Acara ini diikuti oleh ratusan pekerja Pertamina baik dari kantor pusat, unit operasi, dan anak perusahaan. Bahkan puluhan siswa sekolah menengah tinggi juga diundang dalam kegiatan ini sebagai upaya dalam menyampaikan informasi HSSE ke kalangan anak muda.

“Kami berharap kegiatan ini dapat bermanfaat dan menjadi pengingat pentingnya HSSE bagi kita semua. Karena HSSE adalah tanggungjawab kita bersama,” ujar SVP HSSE Lelin Eprianto. **•ALIH/HARI**



Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan SVP HSSE Lelin Eprianto menekan tombol secara bersama-sama sebagai simbolis dibukanya HSSE Fair 2017

Health, Safety, Security and Environment (HSSE) adalah pondasi dalam semua pekerjaan yang dilakukan di lingkungan Pertamina. Apalagi untuk sebuah perusahaan yang bergerak di bidang energi dengan kategori *high risk*, HSSE bukanlah hal yang bisa ditawar-tawar.

PESAN MANAJEMEN



TP Pasaribu
VP HSSE Direktorat Gas

Kesadaran HSSE di Mulai dari Diri Sendiri

“Untuk HSSE di Direktorat Gas, kita mulai dari tahap perencanaan produk ataupun desain dari suatu *project*. Untuk konstruksi atau *commissioning* kita juga memastikan persyaratan HSSE ini terpenuhi atau tidak pada saat pengoperasian. Untuk segala produk gas yang kita hasilkan dipastikan semua persyaratan keselamatan terpenuhi termasuk juga edukasi kepada pengguna BBG kendaraan bermotor agar mereka mengetahui bagaimana menggunakan dengan aman termasuk juga penggunaan

jaringan gas untuk rumah tangga.

Sampai saat ini kinerja HSSE Direktorat Gas sudah cukup baik. Secara kinerja untuk semester pertama tahun 2017 ini *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) sekitar 0,44 dibandingkan dengan target kita 1,36. Artinya semakin rendah angka TRIR menunjukkan *performance* HSSEnya semakin baik.

Seperti kita ketahui bahwa produk yang kita hasilkan pada dasarnya adalah produk yang mudah terbakar dan meledak. Oleh karena itu Pertamina sudah memastikan bahwa instalasi produk itu aman. Tinggal bagaimana konsumen memperlakukan produk itu tidak menjadi barang yang berbahaya melainkan menjadi barang yang bermanfaat.

Salah satu cara yang harus kita lakukan adalah dengan memastikan kepada diri kita sendiri. Ada 3 (tiga) hal yang harus kita pertanyakan pada diri kita sendiri yaitu; Pertama, apakah kita sudah mengidentifikasi bahaya terkait dengan pekerjaan yang kita lakukan; Kedua, apakah kita sudah melakukan mitigasi terhadap bahaya-bahaya yang mungkin timbul. Dan ketiga, apakah mitigasi atau pengendalian bahaya tersebut sudah cukup efektif untuk mengeliminir segala risiko. Jika semua pekerja memahami *rules* tersebut saya yakin HSSE *performance* kita akan semakin baik” .^{IRLI}

Bersama Ciptakan Zero Accident

Pengelolaan bisnis di lingkungan Direktorat Pengolahan erat kaitannya dengan segala risiko dengan kategori risiko yang sangat tinggi, baik dari sisi manusianya, lingkungan dan juga aset-aset operasional. Oleh karena itu, kita berharap dalam pengelolaannya nanti kita akan mampu menerapkan aspek *safety* melalui pendekatan *behavior safety* dan juga *process safety management* yang akan kita tekankan dengan mengacu kepada standard-standard yang sudah dikenal dan berlaku di dunia migas.

Untuk aspek lingkungan, kita berkomitmen untuk mengelola lingkungan ‘*Beyond Compliance*’ dengan standar regulasi maupun standard aturan-aturan yang ada. Dengan demikian kita dapat memastikan aspek HSSE itu merupakan bagian yang melekat terhadap pengelolaan bisnis yang ada di lingkungan Direktorat Pengolahan. Dari situlah akan muncul budaya HSSE serta kita mampu menciptakan kondisi *Zero Accident*.^{IRLI}



Mahendrata Sudibja
VP HSSE Direktorat Pengolahan

Safety Tanggung Jawab Kita Bersama

“Saat ini ada 3 (tiga) hal yang sedang kita bangun yaitu Prosedur, Perlengkapan dan *People*. Dengan semakin bertambahnya Anak Perusahaan Hulu maka kita harus bisa mengintegrasikan kepada semua anak usaha direktorat hulu pada satu sistem prosedur sehingga bisa dimanfaatkan oleh anak perusahaan hulu. Meskipun nanti perlu *development* secara spesifik oleh masing-masing organisasinya.

Sedangkan untuk *People*, kita sekarang sudah melakukan *development* tim HSSE. Bahkan kita sudah menjajaki bahwa orang-orang di luar fungsi HSSE pun harus masuk ke pembinaan HSSE sehingga mereka bisa memahami secara lebih baik tentang konsep dan doktrin dari *safety* itu sendiri.

Dengan adanya HSSE Fair ini meningkatkan kesadaran bahwa *safety* itu adalah dasar kita untuk berbisnis, *safety* itu adalah dasar kita untuk tumbuh dan berkembang. Indikator perusahaan migas dunia yang menunjukkan perusahaan itu baik dan sehat tentu yang dilihat adalah *performance safety*. Jika *performance* sudah baik maka sudah mengidentifikasi perusahaan tersebut juga sudah baik. Jadi kita harapkan *safety* menjadi tanggung jawab semua pekerja, bukan hanya fungsi HSSE tapi kita harapkan semua pekerja menyadari bahwa *safety* tanggung jawab kita semua.”^{IRLI}



Nepos Pakpahan
VP HSSE Upstream

Punishment Tegas Bagi Pelanggar HSE

Challenge yang paling berat di HSSE M & T adalah di para mitra kerja. Misalnya kita ditransportasi kita ada sekitar 10 ribu unit mobil tangki yang tersebar diseluruh Indonesia. Saat ini kami tengah melakukan Sertifikasi *Safety Drive* bagi para Awak Mobil Tangki (AMT) yang berjumlah sekitar 20 ribu AMT.

Tengku Badarsyah
VP HSSE Marketing & Trading Pertamina

Selain itu, untuk SPBU, SPBE dan Agen LPG juga menjadi tantangan bagi kami bagaimana untuk membudayakan aspek HSSE. Kita lakukan sosialisasi kepada para pengusaha SPBU agar tidak lengah terhadap HSSE dan jika terjadi pelanggaran maka akan ada *punishment* tegas dari Pertamina. Kami juga lakukan sidak ke SPBU-SPBU untuk melakukan pengecekan secara langsung terkait aspek HSSE masih belum standar.

Sebagaimana yang tertuang dalam HSSE *Golden Rules* yaitu ‘Patuh’ yang dimulai dari diri sendiri, saling ‘Peduli’ terhadap kondisi yang tidak *safety* dan melakukan ‘Intervensi’ jika melihat tindakan atau situasi yang tidak aman. Kita harus meningkatkan *awareness* terhadap aspek HSSE karena imbauan dan *punishment* saja tidak cukup jika dari diri sendiri saja tidak ada rasa kepedulian akan HSSE.”^{IRLI}

Apa Kata Peserta?

“HSSE Fair ini membuat *awareness* para pekerja semakin meningkat dalam aspek HSSE dengan adanya lomba-lomba. Kemudian ada *booth* pameran yang menjelaskan beberapa program-program HSSE unggulan, dan juga adanya *award* atau penghargaan yang mengapresiasi seluruh pekerja dalam bidang HSSE. Harapannya ini bukan hanya acara besar yang ada dan kemudian hilang. Namun, bisa terus berkesinambungan.”

Anggia Fatmawati
Senior Analyst QHSSE Performance PT PHE

“Menurut saya acaranya seru banget, menarik. Kemudian bisa membangun pekerja Pertamina untuk lebih sadar dan membangun budaya HSSE, supaya HSSE bisa melekat di seluruh diri pekerja. Jadi, bagus banget dan kalau mungkin diadakan lebih sering lagi karena acara ini juga sebagai *campaign*. *Good Job* Panitia untuk HSSE Korporat dan selamat juga untuk semua yang sudah berpartisipasi dalam HSSE Fair tahun 2017 ini!”

Tania Pramadewi
Environment HSSE PT Pertamina EP Cepu

“Acara ini sangat menarik sekaligus membanggakan, ini adalah media *sharing knowledge* yang efektif antara semua direktorat di Pertamina untuk saling bertukar informasi. Kedua, tentu ini bisa mendorong semua insan Pertamina untuk sadar HSSE, meningkatkan implementasi budaya HSSE. Kalau bisa acara seperti ini bisa rutin, tidak hanya di kantor pusat namun bisa bergilir di unit-unit, dan kantor-kantor Anak Perusahaan.”

Indra Hidayat Pohan
Jr Supervisor HSE TBBM Kisaran MOR I Medan

DAFTAR PEMENANG HSSE FAIR 2017

Direktorat Hulu

Lomba Senam Tongkat dan Borgol :

- Juara 1 : PT Pertamina EP Kantor Pusat
- Juara 2 : PT PGE Kamojang Area
- Juara 3 : PT PHE West Madura Offshore

Lomba Firefighter Combat Challenge:

- Juara 1 : PT Pertamina EP Subang Field
- Juara 2 : Job Pertamina - Petrochina East Java
- Juara 3 : PT Pertamina EP Rantau Field

Lomba First Aider :

- Juara 1 : PT PGE
- Juara 2 : PT PEPC
- Juara 3 : PT Pertamina EP Asset 4

Lomba Cerdas Cermat HSSE :

- Juara 1 : PT Pertamina EP Papua Field
- Juara 2 : PT PEPC
- Juara 3 : PT PGE

Direktorat Gas

Lomba Senam Tongkat dan Borgol :

- Juara 1 : PT Pertamina Gas Eja
- Juara 2 : PT Pertamina Gas SSA & CSA
- Juara 3 : PT Pertamina Gas WJA

Lomba Firefighter Combat Challenge:

- Juara 1 : PT Perta Arun Gas
- Juara 2 : PT Badak NGL Bontang
- Juara 3 : PT Pertamina Gas

Lomba First Aider :

- Juara 1 : PT Badak NGL Bontang
- Juara 2 : PT Pertamina Gas
- Juara 3 : PT Nusantara Regas

Lomba Cerdas Cermat HSSE :

- * Juara 1 : Tim Gas 4/PT Pertamina Gas
- Juara 2 : Tim Gas 3/PT Nusantara Regas
- Tim Gas 2/PT Pertamina Gas
- Juara 3 : Tim Gas 1/Direktorat Gas

Direktorat Mega Proyek, Pengolahan & Petrokimia

Lomba First Aider :

- Juara 1 : Mega Proyek, Pengolahan & Petrokimia

Lomba Cerdas Cermat :

- Juara 1 : Mega Proyek, Pengolahan & Petrokimia

Lomba Pemakaian APD

- Juara 1 : Krisno Bimantoro (MOR VIII Papua)
- Juara 2 : Rizal (MOR II Palembang)
- Juara 3 : Iskandar (RU IV Cilacap)
- Harapan I : Shofwan (PHE)
- Harapan II : Rio (RU II Dumai)

Direktorat Pengolahan

Lomba Senam Tongkat dan Borgol :

- Juara 1 : RU VI Balongan
- Juara 2 : RU II Dumai
- Juara 3 : RU V Balikpapan

Lomba Firefighter Combat Challenge:

- Juara 1 : RU IV Cilacap
- Juara 2 : RU VII Kasim
- Juara 3 : RU VI Balongan

Lomba First Aider :

- Juara 1 : RU IV Cilacap
- Juara 2 : RU III Plaju
- Juara 3 : RU V Balikpapan

Lomba Cerdas Cermat HSSE :

- Juara 1 : RU II Dumai
- Juara 2 : RU IV Cilacap
- Juara 3 : RU V Balikpapan

"HSSE Participation"

Kategori : Manajemen

- Rizal Risnul Wathan - GM Asset 1 PEP
- Ekariza - GM Asset 2 Pertamina EP
- Ari Dwikoranto - Site Construction Manager PLBC - Dit. Mega Proyek, Pengolahan & Petrokimia

Kategori : Pekerja

- Roberman Siburian - Superintendent OSBL Area PLBC - Dit. Mega Proyek, Pengolahan & Petrokimia
- * Mukhtarus Bahrolnuddin - Engineer PHE ONWJ
- Gayatri. H : Ast. Manager PGA & Formalitas PEPC ADK

Direktorat Pemasaran

Lomba Senam Tongkat dan Borgol :

- Juara 1 : MOR IV Semarang
- Juara 2 : MOR V Surabaya
- Juara 3 : MOR III Jakarta

Lomba Firefighter Combat Challenge:

- Juara 1 : MOR VI Kalimantan
- Juara 2 : MOR I Medan

Lomba First Aider :

- Juara 1 : MOR VI Kalimantan
- Juara 2 : PT Patra Niaga
- Juara 3 : MOR I Medan

Lomba Cerdas Cermat HSSE :

- Juara 1 : MOR VI Kalimantan
- Juara 2 : MOR VIII Papua
- Juara 3 : MOR VII Sulawesi

Direktorat & AP Non Teknis

Lomba Senam Tongkat dan Borgol :

- Juara 1 : Head Office Pertamina 2
- Juara 2 : Head Office Pertamina 1

Lomba Firefighter Combat Challenge:

- Juara 1 : HSSE Head Office - Area Gedung Perkapalan
- Juara 2 : PT Pelita Air Services
- Juara 3 : HSSE Operation Head Office - Area gedung Simprug

Lomba First Aider :

- Juara 1 : HSE TC Sungai Gerong
- Juara 2 : CSS Kantor Pusat
- Juara 3 : PT Pelita Air Services

Lomba Cerdas Cermat HSSE :

- Juara 1 : DIT. SDM 1
- Juara 2 : PT Pelita Air Services
- Juara 3 : DIT. SDM 2

Lomba Menembak

Lomba Senam Tngkat dan Borgol :

- Juara 1 : Saifulloh (PT PEP Rantau Field)
- Juara 2 : Daniel Ahmad (Direktorat Gas)
- Juara 3 : Untung Tarsono (MOR VIII Papua)
- Harapan I : Supriyadi (Kantor Pusat)
- Harapan II : Daniel G (PT Pelita Air Services)

"Active Safety Observation"

Kategori : Unit Operasi

- Juara 1 : Operasi Pertamina Drilling Service Indonesia
- Juara 2 : Pertamina Hulu Energy ONWJ
- Juara 3 : Pertamina Cepu ADK

Kategori : Pekerja

- Juara 1 : Sriona Widodo - Supervisor ORF Production PHE WMO
- Juara 2 : Eri Novita Sari - Operator Pipeline & Metering Area Pertagas CSA
- Juara 3 : Dani Naruli - Rig Superintendent PDSI

Juara Korporat

- Lomba Senam Tongkat dan Borgol : **PT Pertamina EP Kantor Pusat**
- Lomba Firefighter Combat Challenge : **PT Perta Arun Gas**
- Lomba First Aider : **MOR VI Kalimantan**
- Lomba Cerdas Cermat HSSE : **MOR VI Kalimantan**
- Booth Terbaik : **Direktorat Hulu**
- Booth Favorit (pilihan pengunjung) : **Direktorat & AP Non Teknis**



Juara senam tongkat dan borgol



Juara cerdas cermat



Juara firefighter combat



Juara booth terbaik



Juara booth favorit



Juara first aider

"Kegiatan ini sangat baik dan positif untuk melatih keterampilan yang ada di HSSE. Terutama dalam kaitannya pelaksanaan tugas pokok. Saya yang ada di fungsi security merasakan dengan adanya perlombaan ini, kesiapan anak-anak saya jadi lebih baik, khususnya dengan adanya lomba senam Tongkat dan Borgol sebagai bela diri yang melekat pada diri security."

Arjamal Waginopo

Senior Supervisor Physical of Security RU V Balikpapan

"Untuk acara yang baru diadakan pertama kali, HSSE Fair 2017 terbilang sukses. Acara ini bermanfaat untuk kita me-refresh kembali perhatian kita terhadap safety yang pada akhirnya untuk kebaikan dan keuntungan kita juga. Saya harapkan ini rutin, setahun sekali atau kalau bisa malah dua kali setahun. Selain itu, sekalian jalan-jalan, banyak loh orang daerah atau lapangan seperti kita yang tidak tahu kantor pusat itu seperti apa."

Randu Ahimsa

Operator 2 Utilities RU VI Balongan, Indramayu

"Untuk saya, ini pertama kalinya saya ikut lomba Senam Borgol, saya dan tim sudah berlatih sejak seminggu yang lalu. Kita *exciting* sekali untuk acara ini. Ke depan acara ini harus diteruskan, supaya budaya HSSE bisa lebih menggema lagi di Pertamina. Di sini kita bisa bersosialisasi dengan HSSE dari area dan unit-unit Pertamina seluruh Indonesia sehingga bisa tau juga program-program apa saja yang ada di unit lain sehingga saya harapkan, ke depan kita bisa berkembang bersama-sama."

Delvia Jessica

Management System Specialist PT Nusantara Regas

"Semarak HSSE FAIR"



BOOTH-BOOTH HSSE FAIR 2017

PROMO JASA TRAINING & CONSULTING DI BOOTH PTC

Sebagai anak perusahaan yang bergerak dibidang jasa, Pertamina Training & Consulting (PTC) turut ambil bagian dalam ajang HSSE Fair 2017. PTC menampilkan kegiatan-kegiatan jasa *training* dan *consulting* yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi SDM. Terkait HSSE, di bidang jasa yang telah diberikan oleh PTC bagi kliennya adalah *Fire & Safety Training* dan *Health Safety and Environment* yang dilaksanakan di HSE Training Center Sungai Gerong Palembang. ^{IRLU}

SURVEI BUDAYA HSSE

Tak kalah menarik, pada *booth* HSSE Korporat menampilkan tentang survei budaya HSSE untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan aspek HSSE di seluruh direktorat dan anak perusahaan. Ada 5 (lima) tahapan budaya HSSE yaitu *Generative* sebagai tahapan tertinggi dan terbaik, *Proactive*, *Calculative*, *Reactive*, dan *Pathological* sebagai tahapan yang terburuk dalam penerapan HSSE. Setiap peserta atau pengunjung mengisi survei tersebut dengan begitu akan mengetahui level budaya HSSE di Pertamina sudah sampai pada tahapan yang mana. ^{IRLU}



Produk Ramah Lingkungan dan Cara Aman Mengemudi

Pada ajang HSSE Expo, Direktorat Pemasaran menampilkan produk-produk unggulannya yang ramah lingkungan dalam kemasan seperti *Pertamax*, *Pertamina Dex*, *Pertamax Turbo* dan *Bright Gas*. Selain itu disuguhkan juga permainan *Drive Safety Simulator* untuk truk trailer. Yang membuka pemahaman bagaimana sulitnya mengemudi truk trailer seperti mobil tangki pengangkut BBM yang tidak segampang mengemudikan mobil roda 4 (empat) pada umumnya. ^{IRLU}

SAFE WORK PRACTICE DIREKTORAT GAS

Direktorat Gas menunjukkan hasil implementasi *Safe Work Practices* untuk mendukung bisnis gas terintegrasi diantaranya yaitu keselamatan LNG, keselamatan listrik, keselamatan penggalian dan keselamatan tabung bertekanan. Selain itu Direktorat Gas menghasilkan produk *Liquefied Natural Gas (LNG)* sebagai bahan bakar yang ramah lingkungan karena LNG lebih ringan dari pada udara. Hal ini pula yang menyebabkan LNG tidak akan menimbulkan risiko terhadap polusi tanah serta air tanah dan LNG juga tidak korosif dan tidak beracun. ^{IRLU}



DEMO ROOM

Booth Demo Room ini menyuguhkan aksesoris alat-alat pelindung diri. Mulai dari sarung tangan *safety* dan alat pelindung wajah seperti kacamata, *earplug*, pelindung mulut dan hidung. Selain itu diperagakan juga alat pelindung diri saat bekerja di ketinggian yang digunakan sesuai dengan standar HSSE. ^{IRLU}

DIREKTORAT PENGOLAHAN

Menampilkan bagaimana bekerja dengan aman di kilang dan penggunaan Alat Pelindung Diri sebagai kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. *Health, Safety, Security and Environment (HSSE)* salah satu langkah prioritas Direktorat Pengolahan untuk memperbaiki kinerja operasional kilang perusahaan yang diharapkan meningkatkan ketahanan pasokan dan penurunan impor BBM. Sehingga Direktur Pengolahan Pertamina, Toharso menghimbau seluruh jajaran *Top Management*, *Middle Management* hingga *Frontline* untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap aspek HSSE dimanapun dan kapanpun. ^{IRLU}

ANAK PERUSAHAAN NON CORE BISNIS

Anak Perusahaan Pertamina Non Core Bisnis juga turut bergabung di HSSE Expo ini yaitu PT *Pertamedika* dan PT *Pelita Air Services*. *Pertamedika* menggelar pemeriksaan kesehatan secara gratis yaitu pemeriksaan kualitas kepadatan tulang sekaligus mendeteksi resiko osteoporosis dengan menggunakan alat *Densitometer*. Dengan alat tersebut pengunjung bisa mengetahui hasilnya secara langsung apakah beresiko terkena osteoporosis atau tidak. Selain itu, *RSP* juga memberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar bagaimana memberikan pelayanan tanggap darurat. Sementara itu, *Pelita Air* menyuguhkan permainan *Flight Pilot Simulator 3D* yang mana para pengunjung yang ikut bermain dihadapkan pada tantangan layaknya seperti pilot bagaimana mengemudikan pesawat terbang mulai dari *take off* hingga pada posisi landing. ^{IRLU}



TALKSHOW BEST PRACTICE HSSE MANAGEMENT

Jakarta – Talkshow Best Practices HSSE Management dalam gelaran acara HSSE Fair 2017 yang diisi oleh pakar HSSE yakni diantaranya Robert Wilson selaku konsultan HSSE Bechtel PT ES&H Overview (kiri), Yahenda Permana selaku Direktur Utama PT Badak NGL (tengah), Yoseph Gunawan selaku Manager HSE PT Total E&P Indonesia Block Mahakam (kanan). Acara yang dipandu oleh Ratna Dumila ini membahas seputaran aspek HSSE di wilayah kerja masing-masing pembicara tersebut.

LOMBA-LOMBA DALAM HSSE FAIR 2017



Lomba memakai APD



Lomba First Aider



Lomba Menembak



Lomba Senam Tongkat dan Borgol



Lomba Cerdas Cermat



Lomba Firefighter Combat Challenge

SIMULASI KEADAAN DARURAT KANTOR PUSAT



POJOK REHAT

Tak kalah menarik dengan *booth* yang lainnya adalah 'Pojok Rehat'. Di 'Pojok Rehat' ini para pengunjung dan peserta dimanjakan dengan berbagai makanan ringan yang dihasilkan oleh Mitra Binaan Pertamina. ^{IRLU}

DIREKTORAT MEGA PROYEK PENGOLAHAN DAN PETROKIMIA

Menampilkan pengelolaan *safety* kontruksi yang sedang dijalankan oleh Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia (MP3) Pertamina. Sisi pengelolaan yang ditampilkan yaitu bagaimana bekerja di ketinggian agar selalu *safety* saat bekerja dan terhindar dari kecelakaan, selain itu juga dilakukan pengelolan *safety* bekerja di perairan yang ditampilkan, bekerja di penggalian secara aman yang harus dilakukan. Hal yang terpenting ditunjukkan oleh MP3 adalah bagaimana membuat para pekerja kontruksi yang mayoritas dilakukan oleh kontraktor sadar akan keselamatan yaitu dengan program *Incident & Injury-Free* yaitu bagaimana program itu menyentuh secara personal agar dengan sendirinya sadar bahwa keselamatan itu memiliki arti yang sangat penting. ^{IRLU}

CEK KESEHATAN GRATIS

Kesehatan menjadi bagian dari aspek *Health, Safety, Security and Environment (HSSE)*. *Booth* fungsi HR Medical Pertamina menjadi *booth* yang selalu dipadati pengunjung HSSE Expo hingga di hari terakhir pelaksanaan karena menyajikan pemeriksaan kesehatan gratis. Pemeriksaan gratis yang diberikan adalah pemeriksaan gula darah, pemeriksaan tensi tekanan darah, pemeriksaan buta warna dan pengecekan kadar alkohol dalam tubuh. ^{IRLU}

SINERGI AP DIREKTORAT HULU

Anak Perusahaan Direktorat Hulu Pertamina bersinergi dalam 1 (satu) *booth* dengan menampilkan hasil implementasi program HSE yang telah dilakukan oleh PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina EP Cepu (PEPC), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) dan PT Pertamina International EP (PIEP). HSSE yang unggul menjadi tolak ukur dalam kegiatan operasi hulu migas karena itu perlunya penerapan yang ketat terhadap aspek HSSE. 'Zero Tolerance HSE' bagi Direktorat Hulu yang harus diterapkan. ^{IRLU}



Edukasi HSSE Bagi Para Pelajar

Di ajang HSSE Fair kali ini Pertamina mengundang para mahasiswa hingga pelajar SMU dan SMP untuk memberikan edukasi terkait HSSE. Sehingga para mahasiswa dan pelajar bisa mengenal dan mengetahui sejauhmana aspek HSSE tersebut berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. ^{IRLU}